

TINDAK TUTUR DALAM DRAMA *BUZZER BEAT*

KARYA OMORI MIKA

SKRIPSI

Disusun oleh

Reni Vidayanti 0911123037

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013

TINDAK TUTUR DALAM DRAMA *BUZZER BEAT*

KARYA OMORI MIKA

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Brawijaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh
Reni Vidayanti
NIM 0911123037

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Reni Vidayanti

NIM : 0911123037

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 17 Juli 2013

materai

Reni Vidayanti
NIM. 0911123037

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Reni Vidayanti telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 17 Juli 2013

Pembimbing I

Ismi Prihandari, M.Hum.

NIP. 19680320 20081 2 005

Malang, 17 Juli 2013

Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, M.Lt.

NIK. 720811 121 1 0103



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Reni Vidayanti telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dewi Puspitasari, M.Hum, Ketua
NIK. 860131 121 2 0339

Nadya Inda Syartanti, M.Si, Penguji Utama
NIP. 19790509 200801 2 015

Ismi Prihandari, M.Hum, Pembimbing I
NIP. 19680320 20081 2 005

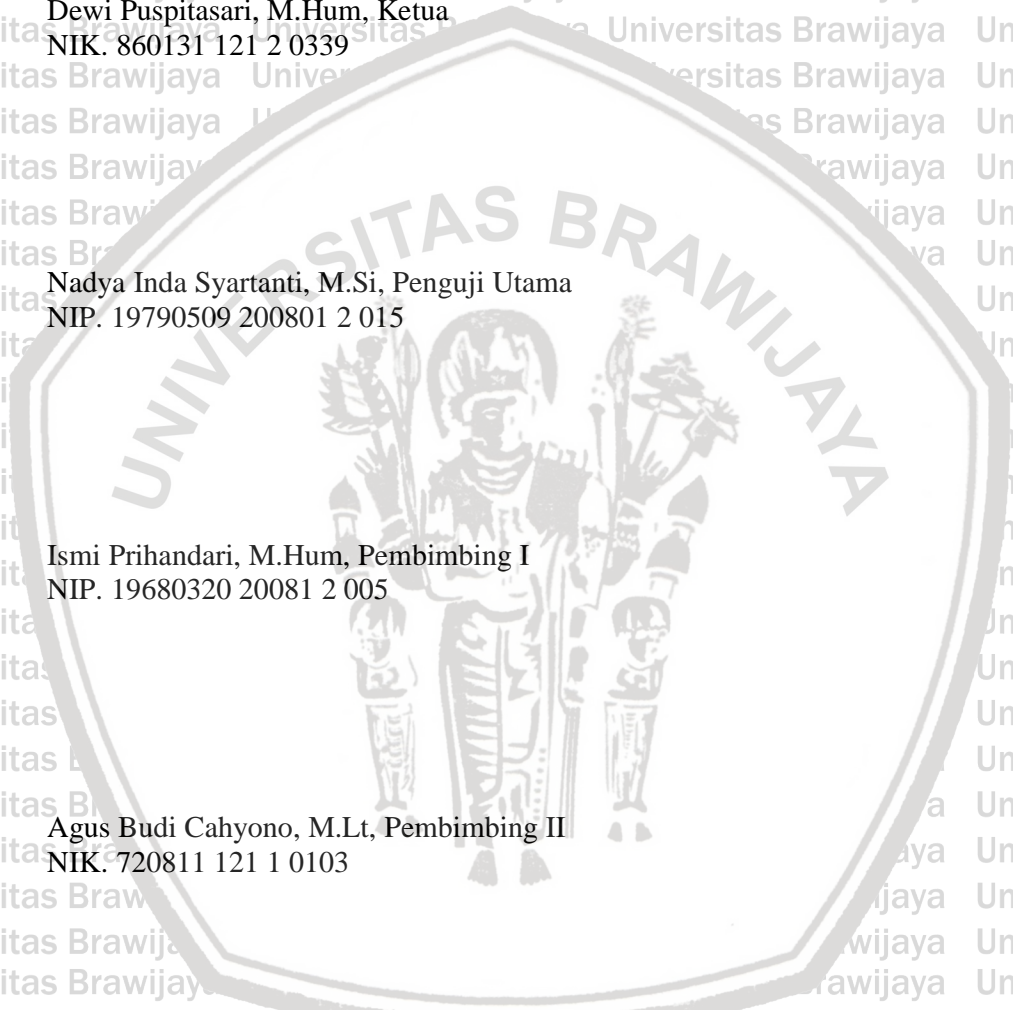
Agus Budi Cahyono, M.Lt, Pembimbing II
NIK. 720811 121 1 0103

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra
Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan
Sastra

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001



要旨

ウイダヤンティ、レニ。2013。ドラマ『ブザービート』における発話内行為。

ブラウイジャヤ大学日本語学科。指導教官：(I) イスミプリハンドリ

(II) アグスブディチャーヨノ

キーワード：語用論、発話内行為、ブザービート

ブザービートのドラマにおける、この研究は発話行為の種類と機能について理解するためにドラマから反映されている。これらの理由からブザービートのドラマの中での種類と機能についてなにがあるか。以下の問題点に焦点を当てる

研究の中で Yule の理論を使う。この研究は質的の研究方法を用いてデータは、数字の形式でなく日本のドラマ「Buzzar Beat」からスピーカの形の種類と機能について一緒に分析したものである。また、分析の結果を詳細に説明する。

本研究の結果によって、発話行為は 8 データ、発話内行為の representatif は 6 データ、発話内行為の ekspresi は 17 データ、発話内行為の direktif は 24 データ、発話内行為の komisif は 13 データ、発話内行為の deklarasi は 2 データ、発話行為 perlokusi は 10 データ。それからコミュニケーション中 *competitive, convivial, collaborative, conflictive* の四つのポライトネスから発話内行為の目的を見つけた。

次の研究への提案として発話内行為ではなく語用論の中でほかの研究で異なる理論を使用することが必要だとおもう。

ABSTRAK

Vidayanti, Reni. 2013. *Tindak Tutur dalam Drama Buzzer Beat Karya Omori Mika*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: (I) Ismi Prihandari, M.Hum, (II) Agus Budi Cahyono, M.Lt.

Kata Kunci: Tindak tutur, Pragmatik, Buzzer Beat

Penelitian yang berjudul tindak tutur dalam drama *Buzzer Beat* karya Omori Mika ini digunakan untuk memahami tentang jenis tindak tutur dan fungsi yang tercermin dalam sebuah drama. Berdasarkan alasan di atas agar penelitian ini lebih terfokus, maka ditetapkan rumusan masalahnya yaitu .Jenis tindak tutur apa yang terdapat dalam drama *Buzzer Beat* karya Omori Mika dan Fungsi apakah yang ada pada drama *Buzzer Beat* tersebut.

Teori tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Yule. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka, tetapi berupa tuturan tentang jenis dan fungsi tindak tutur yang ada dalam drama *Buzzer Beat* karya Omori Mika dianalisis secara bersama - sama.. Selain itu hasil analisis juga dideskripsikan secara rinci dan jelas.

Hasil dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur lokusi berjumlah 8 data, tindak tutur ilokusi representative berjumlah 6 data, tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah 17 data, tindak tutur direktif 24 data, tindak tutur ilokusi komisif berjumlah 13 data, tindak tutur ilokusi deklarasi 2 data dan tindak tutur perlokusi berjumlah 10 data. Kemudian juga ditemukan 4 fungsi komunikasi yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama dan bertentangan.

Pada penelitian berikutnya disarankan tidak membahas tindak tutur saja tetapi membahas kajian lain yang ada dalam pragmatik atau membahas tindak tutur dengan teori yang berbeda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tindak Tutur dalam Drama *Buzzer Beat*. Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada program studi S1 Sastra Jepang di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik, tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ismi Prihandari, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, selalu sabar selama memberikan bimbingan dan memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, saudara dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, doa, memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih atas semua bantuan, doa, kritik dan saran yang telah diberikan. Penulis menyadari tanpa kehadiran mereka semua skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik.

Malang, 17 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi/ Istilah Kunci.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pragmatik	9
2.2 Tindak Tutur.....	7
2.2.1 Tindak Tutur Lokusi	10
2.2.2 Tindak Tutur Ilokusi	10
2.2.3 Tindak Tutur Perlokusi.....	14
2.2.4 Fungsi Tindak Tutur dalam Komunikasi	15
2.3 Peristiwa Tutur	16
2.3 Penelitian Terdahulu.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Sumber Data.....	21
3.3 Pengumpulan Data.....	21
3.4 Analisis Data	22
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Temuan	23
4.2 Pembahasan.....	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

52

53

54

DAFTAR PUSTAKA

55

LAMPIRAN

56



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa	を o			
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) N, n, m, ŋ, □ jika diikuti vokal atau semi-vokal

っ (ツ) ditempatkan di depan huruf yang mengandung konsonan dan menunjukkan bahwa konsonan berikutnya diucapkan dengan hitungan dua suku kata, contoh: けっこん (*kekkon*), しっぱい (*shippai*)

Bunyi panjang あ→a; い→i う→u; え→e dan お→o

Tanda Pemanjangan vokal (-) mengikuti vokal terakhir → aa;ii;uu;ee;oo

contohnya: おねえちゃん (*oneechan*), おかあさん (*okaasan*)

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. BB 1/00:01:32 Buzzer Beat episode 1/ Keterangan waktu
2. () Untuk mengapit angka atau huruf yang memerinci satu seri keterangan
3. ; memisahkan bagian kalimat yang sejenis
4. “...” Untuk mengapit petikan langsung dari pembicara
5. U Untuk menandai jenis dan fungsi tindak tutur



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae	56
2. Data Temuan.....	57
3. Daftar Pemeran	64
4. Sinopsis Drama Buzzer Beat	65
5. Berita Acara Pembimbingan.....	66



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena setiap waktu manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan lawan bicara. Bagi manusia itu sendiri menggunakan bahasa untuk berkomunikasi merupakan suatu kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. Dengan menggunakan bahasa pula manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, atau inspirasi sehingga bisa dimengerti oleh lawan bicara. Dari peranan tersebut, bahasa juga sangat berkaitan dengan istilah linguistik karena dengan linguistik bahasa bisa berkembang sampai sekarang.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari kajian bahasa. Di dalam linguistik juga memiliki berbagai cabang seperti fonologi, morfologi, semantik, sintaksis dan juga pragmatik, dimana pragmatik inilah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Menurut Levinson (1983:3), ilmu pragmatik adalah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Di sini, pengertian atau pemahaman bahasa merujuk kepada fakta bahwa untuk mengerti sesuatu ungkapan atau ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya. Menurut Kridalaksana (1993:177) pragmatik juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran. Jadi dari pendapat

dua ahli linguistik di atas dapat disimpulkan, bahwa pragmatik adalah kajian yang membahas seberapa mampu seorang penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur sesuai dengan fakta dan gaya bahasa, sehingga ketika terjadi komunikasi tersebut mitra tutur akan langsung tanggap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh penutur.

Sementara itu Leech, (1993: 4) menyatakan bahwa pragmatik sangat berhubungan dengan tindak tutur. Di dalam tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan/aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Dengan adanya kelima aspek tersebut sudah jelas diketahui bahwa setiap orang berujar memiliki maksud yang hendak disampaikan kepada orang lain sehingga bisa diterima.

Manusia yang dikatakan sebagai makhluk berbahasa juga tidak lepas dari penutur maupun mitra tutur. Keadaan itu tidak hanya terjadi dalam dunia nyata saja tetapi juga terjadi pada drama. Di dalam drama itu sendiri penutur dan mitra tutur juga harus berada dalam satu konteks keadaan yang sama agar bisa menyampaikan pesan yang dibawakannya kepada penonton.

Drama merupakan suatu media yang berfungsi untuk menciptakan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Selain itu, drama juga menceritakan sebuah konflik yang ada dalam kehidupan manusia yang berupa percakapan atau dialog dan terfokus oleh naskah. Tuturan yang ada dalam dunia drama sering juga sering ditirukan di dunia nyata. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh manusia dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari itu disebut percakapan.

Tuturan yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur dalam drama ini pun juga melalui percakapan. Semua pernyataan tersebut juga tertuang dalam percakapan drama yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Contoh kalimat yang digunakan dalam percakapan drama tersebut, misalnya sebagai berikut.

Contoh (1) ちょっと、何やってんのよ。あんたばかじゃないの。あんたの実力は、そんな間じゃないでしょうか。

Chotto, nani yatten no yo. Anta baka janai no. anta no jitsu ryoku ha sonna mon janai deshouka
'Tunggu, apa yang kau lakukan? Kau ini bodoh ya? Kemampuanmu tidak seperti itu kan'

BB1/00:36:23

Tuturan di atas diucapkan oleh seorang cewek bernama Shirakawa Riko kepada Naoki saat akan memasukkan bola basket ke dalam ring. Kalimat tersebut bukanlah untuk membuat Naoki *down* dengan kata – kata *baka* 'bodoh' tetapi merupakan salah satu kalimat untuk menyemangati Naoki. Riko berkata seperti itu karena sudah kenal akrab dengan Naoki. Dari sini dapat diketahui bahwa setiap tuturan itu memiliki makna yang berbeda dari aslinya tergantung dengan konteks kalimat yang digunakan.

Drama *Buzzer Beat* karya Omori Mika pada tahun 2009 ini merupakan salah satu drama yang banyak digemari oleh kalangan muda di seluruh dunia.

Drama ini pun sempat menduduki rating teratas dari drama Jepang yang sudah ada. Selain itu, drama ini menunjukkan pesan kepada penonton bahwa seseorang pasti bisa menjadi yang terbaik asalkan berusaha sungguh – sungguh seperti yang sudah dilakukan oleh Kamiya Naoki dan Shirakawa Riko dalam cerita tersebut.

Sebelumnya penulis sudah beberapa kali melihat drama Jepang dan sampai akhirnya memutuskan untuk menggunakan drama berjudul Buzzer Beat. Penulis merasa tertarik untuk meneliti tindak tutur dalam drama tersebut karena drama tersebut hampir menyapu bersih semua penghargaan drama musim panas di Jepang. Setiap musim panas ada suatu lembaga yang bernama Nikan Sport mengadakan kompetisi Drama *Grand Prik* melalui polling pemirsa. Penelitian ini akan membahas jenis serta fungsi dari tindak tutur yang terdapat dalam drama Buzzer Beat tersebut.

1.2 Rumusan Permasalahan

Skripsi ini akan meneliti tentang tindak tutur dalam drama Buzzer Beat karya Omori Mika. Selanjutnya agar lebih terfokus pada suatu masalah, maka rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tindak tutur yang ada dalam drama Buzzer Beat karya Omori Mika?
2. Apa saja fungsi tindak tutur yang ada dalam drama Buzzer Beat tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan lebih mudah tercapai jika memiliki suatu tujuan yang jelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis tindak tutur yang ada dalam film Buzzer Beat karya Omori Mika.

2. Untuk mengetahui fungsi tindak tutur yang ada dalam film Buzzer Beat karya Omori Mika.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk lebih memperjelas gambaran atau digunakan untuk menambah wawasan tentang pragmatik khususnya dalam bentuk tindak tutur, sedangkan secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian yang lainnya sesuai dengan penerapan teori yang telah diperoleh selama kuliah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan untuk alternatif materi pembelajaran selanjutnya.

1.5 Definisi / Istilah Kunci

Pragmatik : Ilmu yang mempelajari tentang tuturan, konteks dan makna bahasa.

Tindak Tutur : bagian dari pragmatik yang digunakan pembicara untuk menyampaikan suatu maksud agar dapat diterima oleh pendengar.

Tindak Lokusi : tindak tutur yang tidak bermaksud untuk mendapatkan tanggapan dari mitra tuturnya dan hanya bersifat memberikan informasi.

Tindak ilokusi : tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindakan bagi mitra tuturnya.

Tindak Perlokusi: Tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi mitra tuturnya dan dapat memberikan pengaruh bagi mitra tuturnya.

Drama : sebuah bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertontonkan di depan orang banyak yang berupa dialog dan menggambarkan kehidupan sehari - hari



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Levinson (1983: 9), pragmatik adalah suatu ilmu bahasa yang mempelajari tentang penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks ketatabahasaan. Maksudnya adalah penggunaan bahasa tersebut menghubungkan kalimat – kalimat suatu bahasa dengan konteks yang tepat agar bisa diterima oleh mitra tutur.

Adapun definisi pragmatik menurut George Yule (1996:3), yaitu:

- a. Bidang yang mengkaji makna pembicaraan. Tipe studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang telah dimaksudkan oleh orang atau penutur yang digunakan dalam tuturannya itu sendiri.
- b. Bidang yang mengkaji makna sesuai dengan konteksnya. Studi ini melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur di dalam konteks tertentu, selain itu diperlukan juga pertimbangan bagaimana cara penutur mengatakan apa yang akan mereka katakan sesuai dengan mitra tuturnya, dimana, kapan dan dalam keadaan apa.
- c. Bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan. Bidang ini menyelidiki bagaimana cara mitra tutur dapat menyimpulkan suatu ujaran agar sampai pada suatu interpretasi makna yang yang dimasukkan oleh penutur
- d. Bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi dalam percakapan tertentu. Pandangan ini menimbulkan suatu pertanyaan apa

yang menentukan pilihan antara apa yang dituturkan dengan yang tidak dituturkan. Jawaban yang mendasar terletak pada gagasan jarak keakraban.

Pada asumsi tentang seberapa dekat jarak pendengar, penutur menentukan seberapa banyak kebutuhan yang dituturkan.

Berdasarkan dari keempat pengertian pragmatik menurut Yule di atas yang sesuai dengan penelitian penulis adalah bidang yang mengkaji makna sesuai dengan konteksnya, karena konteks merupakan sarana yang digunakan untuk memperjelas terjadinya sebuah tuturan. Selain itu, bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi dalam percakapan yang penulis teliti juga sesuai, karena di dalam drama tersebut terdapat tuturan antara atasan dan bawahan yang tercermin dalam pelatih dan anggota timnya.

Austin dan Searle (1962:109) mengemukakan bahwa secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yaitu tindak ilokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

Pengertian dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah suatu cabang linguistik yang membahas penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya, agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penutur dan mitra tuturnya.

Konteks yang digunakan dalam pragmatik bertujuan untuk memperjelas terjadinya komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

2.2 Tindak Tutur / Tindak Ujar

Tindak tutur adalah salah satu unsur terpenting yang ada dalam kajian pragmatik. Di dalam tindak tutur itu sendiri melibatkan pembicara dan pendengar atau penutur dan mitra tutur. Dalam konsep tindak tutur pun juga sangat berhubungan erat dengan bahasa lisan baik dalam percakapan yang digunakan dalam sehari – hari maupun percakapan yang terjadi dalam sebuah film.

Sering dikatakan bahwa sosiolinguistik sangat berkaitan erat dengan pragmatik yang sama – sama masuk ke dalam linguistik. Salah satu kaitan yang sangat nampak dan dapat dilihat adalah munculnya istilah tindak tutur dalam kedua bidang linguistik tersebut. Suwito (1983:4) mengemukakan jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial dan terdapat interaksi antara penutur dan mitra tutur dalam situasi dan tempat tertentu, bahkan lebih cenderung sebagai gejala individual.

Chaer (dalam Rohmadi, 2004: 29) menyebutkan bahwa tindak tutur adalah gejala individu yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Chaer juga mengemukakan bahwa dalam tindak tutur juga harus lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Jadi setiap pembicaraan akan jelas alurnya karena penutur dan mitra tutur sudah berada dalam satu konteks percakapan.

Jadi dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur dan cenderung bersifat individual.

2.2.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan suatu hal yang hanya bersifat informatif tanpa bermaksud untuk mendapatkan perhatian dari mitra tutur Rohmadi, (2004:30) seperti contoh berikut ini.

Contoh (2) *いいか、俺たちの目標はプレーオフにでることじゃない。プレーオフで優勝することだ。 iika, oretachi no mokuhyou ha pure-ofu ni deru koto janai. Pure-ofu de yuushou suru koto da*
 ‘Target kita bukanlah bermain di babak play off Tapi adalah menuju babak play off dan memenangkan kejuaraan’

BB 1/00:00:29

Ucapan tersebut dilontarkan oleh seorang pelatih kepada anak didiknya. Maksud dari ungkapan tersebut penutur hanya mengungkapkan bahwa bertanding sekarang ini bukan hanya sekadar ingin bermain di babak *play off* tetapi ingin memenuhinya. Tuturan tersebut hanya bersifat informasi yang diucapkan seorang pelatih kepada anak didiknya.

2.2.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan maksud dan digunakan untuk melakukan sesuatu bagi mitra tuturnya. Jadi bagi mitra tuturnya wajib untuk melakukan apa yang telah diminta oleh penutur karena dalam jenis tindak tutur ini mitra tutur wajib memberikan tanggapan atas tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Menurut Austin (dalam Rustono, 1999:37), ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu, dan merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi tertentu. Sementara Rohmadi (2004: 31) mengatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan

sesuatu dan digunakan untuk melakukan sesuatu pula. Masih terkait dengan tindak tutur ilokusi, Koizumi (1995:336) juga menyatakan bahwa:

発語内行為：ある発語により陳述、約束、命令などを行う行為。

Hatsuwanaikoui: aru hatsuwa ni yori chinjutsu, yakusoku, meirei nado wo okonau koui.

‘Tindak tutur ilokusi: tindakan yang disebabkan adanya pernyataan, perjanjian, perintah dan lain sebagainya’

Contoh (3): 教室の中で暑いな

kyoushitsu no naka de atsui na

‘Panas banget ya kelasnya’

Tuturan tersebut dilontarkan oleh seorang guru saat berada di dalam kelas.

Tuturan ini mengandung maksud bahwa penutur meminta agar pintu jendela segera dibuka atau meminta kepada mitra tutur untuk menghidupkan AC atau kipas angin yang ada di dalam kelas tersebut. Jadi sudah jelas bahwa tuturan itu mengandung maksud agar mitra tutur dapat merespon tuturan yang telah dilontarkan oleh penutur.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi itu sulit untuk diidentifikasi karena penutur dan mitra tutur harus berada dalam satu konteks pembicaraan yang sama sehingga saling memahami dalam konteks kalimat yang digunakan. Yule dalam bukunya yang berjudul pragmatik menyebutkan bahwa ada lima jenis klasifikasi secara umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur ilokusi bahkan Searle (dalam Rohmadi, 2004:32; Rustono, 1999:39) pun juga membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Berikut penjelasannya.

a. Representatif

Representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas kasus yang telah dikatakannya, misalnya untuk menyatakan

sebuah tuturan yang bersifat fakta, menuntut, mengakui, penegasan, melaporkan, menyebutkan dan lain-lain.

Contoh (4) 最近兄はバレーボールの選手になりました。
Saikin ani ha barebo-ru no senshu ni narimashita
'akhir – akhir ini kakak laki – laki saya menjadi atlet bola voli'

Contoh tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur representatif, karena berisi informasi dari penutur atas kebenaran isi tuturannya tersebut. Dalam hal ini penutur bertanggung jawab penuh atas kebenarannya dan dapat dibuktikan bahwa kakaknya memang menjadi atlet bola voli.

b. Direktif

Direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang telah dikatakan oleh penutur. Jadi, apa yang dilakukan mitra tutur harus sesuai dengan keinginan penutur. Yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini adalah perintah, permohonan, pemesanan, menantang, memberi aba – aba, dan memberi saran.

Contoh (5) 中級の宿題は手伝ってくれないか。
Chukyuu no shukudai ha tetsudatte kuremasenka
'maukah kamu membantuku mengerjakan tugas chukyuu'

Contoh tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur direktif karena tuturan tersebut dituturkan dengan maksud agar mitra tutur melakukan hal sesuai dengan keinginan penutur, yakni diharapkan agar mitra tutur membantu mengerjakan tugas penutur. seseorang sering menggunakan kalimat seperti ini jika meminta bantuan kepada kakak tingkat atau orang lain.

c. Ekspresif

Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang telah dirasakan oleh penuturnya. Tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan – pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesedihan, kebencian, memuji, mengkritik dan menyalahkan.

Contoh (6) 大学を卒業して、おめでとうございます。
daigaku ni sotsugyou shite, omedetou gozaimasu
'Selamat, karena dah lulus kuliah'

Contoh tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur ekspresif, karena tuturan tersebut merupakan ekspresi penutur kepada mitra tutur. Penutur merasa ikut senang karena mitra tutur sudah lulus dari universitasnya dan itu menunjukkan kegembiraan dari penutur tersebut. Kalimat seperti ini biasa dilontarkan oleh seorang guru kepada muridnya atau teman kepada teman.

d. Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap tindakan – tindakan di masa yang akan datang yang termasuk jenis tindak tutur ini adalah hal yang menyatakan janji, ancaman, penolakan, kesanggupan, dan mengancam.

Contoh (7) 今晚雨が降らないから A さんの家に行きますよ。
konban ame ga furanai kara A san no ie ni ikimasuyo
'kalau nanti tidak hujan, pasti akan pergi ke rumah saudara A'

Kalimat tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur jenis komisif, karena penutur telah berjanji kepada mitra tuturnya bahkan telah sanggup untuk datang ke rumah mitra tuturnya. Biasanya kalimat seperti ini diucapkan oleh seorang cowok kepada ceweknya atau teman ke teman.

e. Deklarasi

Deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal misalnya status atau keadaan yang baru. Yang termasuk jenis tindak tutur ini adalah memutuskan, memaafkan, melarang, mengabulkan, memaafkan dan lain – lain.

Contoh (8) なおき 直樹は13番マーク
Naoki ha 13 ban ma – ku
'Naoki harus mencetak angka 13'

BB 1/00:00:27

Jenis tindak tutur berdasarkan contoh di atas adalah tindak tutur deklarasi karena merupakan tindak tutur yang menyatakan keputusan seorang pelatih. Maksudnya tindak tutur tersebut dituturkan oleh seorang pelatih dalam film tersebut yang memutuskan bahwa Naoki salah satu pemain harus menciptakan angka sebanyak 13.

2.2.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang diucapkan penutur itu sering membawa pengaruh atau efek bagi mitra tuturnya. Efek yang dituturkan itulah yang menurut Austin (1962: 101) yang disebut dengan perlokusi. Beberapa verba yang termasuk dalam tindak tutur ini diantaranya adalah membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menyenangkan, menarik perhatian dan lain – lain.

Contoh (9) わあ、花火すごい。初めて見たわ。
waa, hanabi sugoi. Hajimete mitawa
'kembang apinya cantik sekali, ini pertama kalinya aku melihat'

BB 1/ 00:14:46

Contoh tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur perlokusi, karena dengan melihat kembang api yang begitu indah dan baru pertama kali itu menyenangkan

sekali bagi penutur maupun mitra tuturnya. Dalam sebuah film ini tuturan tersebut dituturkan dari teman ke temannya.

2.2.4 Fungsi Tindak Tutur dalam Komunikasi

Leech (1993:162) menyatakan bahwa situasi – situasi yang berbeda menuntut adanya jenis - jenis dan derajat sopan santun yang berbeda pula. Pada tingkatan yang paling umum, Leech mengemukakan bahwa ada empat fungsi tindak tutur sesuai dengan hubungan fungsi – fungsi tersebut dengan tujuan sosial yang terhormat dan sopan.

1. Kompetitif : tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya: memerintah, meminta dan menuntut. Tujuan ilokusi ini untuk meminimalisir ketidakharmonisan antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan kaidah sopan santun, karena fungsi kompetitif ini sedikit memaksa.
2. Menyenangkan : pada dasarnya fungsi ini lebih bertata karma dan bertujuan untuk beramah – tamah. Tujuan ilokusi ini sejalan dengan mengajak atau mengundang, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat. Pada dasarnya penutur bersifat menyenangkan.
3. Bekerja Sama: dalam unsur ini tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan – santun dianggap tidak relevan. Selain itu, fungsi ini tidak menghiraukan tujuan sosial, seperti melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.
4. Bertentangan : tidak ada unsur sopan santun sama sekali dalam fungsi ini karena pada dasarnya bertujuan untuk menimbulkan kemarahan, mengancam dan menyumpahi orang selain itu fungsi ini sangat bertentangan dengan tujuan sosial

Teori yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah teori yang dikemukakan oleh George Yule dalam bukunya yang berjudul *Pragmatik*. Teori ini digunakan untuk menganalisis data dan menentukan jenis tindak tuturnya.

Selain itu penulis juga menggunakan teori dari Leech untuk menganalisis fungsi tindak tutur yang terdapat dalam drama *Buzzer Beat*.

2.3 Peristiwa Tutur

Chaer, (1995:61) mengemukakan bahwa peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi dalam suatu tuturan yang melibatkan antara penutur dan mitra tutur.

Penentuan makna suatu tuturan dalam pragmatik, bukan hanya faktor tindak tutur saja tetapi ada faktor situasi ujar yang juga berperan di dalamnya.

Menurut Leech (1993:19) terdapat lima aspek yang perlu diperhatikan diantaranya adalah yang menyapa atau yang disapa, konteks sebuah tuturan, tujuan sebuah tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau tindak ujar dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Berikut penjelasannya

- a. Yang menyapa (penyapa) atau yang disapa (pesapa). Menurut Searle (1994:47), orang yang menyapa dinyatakan dengan n (penutur) dan orang yang disapa dengan t (petutur). Jadi penggunaan n dan t tidak membatasi pragmatik pada bahasa lisan saja.
- b. Konteks sebuah tuturan. Konteks yang telah diberi berbagai arti: dapat diartikan sebagai aspek- aspek yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Leech mengartikan konteks sebagai suatu pengetahuan

latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh n dan t dan yang membantu t menafsirkan makna tuturan.

c. Tujuan sebuah tuturan. Istilah tujuan atau fungsi lebih berguna daripada pemakaian kata manfaat dalam menyampaikan suatu makna. Karena tidak membebani pemakainya dengan suatu kemauan atau motivasi yang sadar, sehingga dapat digunakan secara umum untuk kegiatan – kegiatan yang berorientasi tujuan.

d. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau tindak ujar. Tata bahasa berurusan dengan maujud – maujud statis yang abstrak, seperti kalimat (dalam sintaksis), dan proposisi (dalam semantik), sedangkan pragmatik berurusan dengan tindak – tindak verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatic menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa.

e. Tuturan sebagai produk tindak verbal. Selain sebagai tindak ujar, dalam pragmatik kata “tuturan” dapat digunakan dalam arti yang lain, yaitu sebagai suatu produk tindak verbal.

Situasi tutur tersebut juga terdapat komponen – komponen agar sebuah percakapan bisa disebut dengan peristiwa tutur seperti yang dikemukakan oleh

Chaer dan Agustina (1995: 48-49) berikut ini

a. *Setting dan scene*. Setting berkenaan dengan waktu dan tempat peristiwa tutur tersebut berlangsung, sedangkan scene lebih mengacu pada situasi psikologis pembicara.

b. *Participant*. Pihak – pihak yang terlibat dalam suatu tuturan

- c. *Ends*, menekankan pada maksud dan tujuan pertuturan
- d. *Act sequence*, menitik beratkan pada bentuk ujaran dan isi ujaran
- e. *Key*, mengacu pada nada dan cara bagaimana suatu pesan disampaikan
- f. *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan
- g. *Norm of interaction and interpretation*, mengacu pada norma yang digunakan saat berinteraksi
- h. *Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian.

Pernyataan di atas juga menyatakan bahwa peristiwa tutur merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi sebuah tuturan dalam pragmatik karena dengan adanya peristiwa tutur akan tercipta juga sebuah komunikasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Ada berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai tindak tutur dalam kalimat maupun dalam percakapan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari maupun percakapan dalam sebuah film. Salah satunya adalah penelitian mengenai tindak tutur dalam dialog *film Berbagi Suami karya Nia Dinata* oleh mahasiswi jurusan Sastra Indonesia yang dilakukan oleh Siti Munawaroh Universitas Negeri Solo dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif tahun angkatan 2008.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu kali ini penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada film *The Chronicles of Narnia the Lion the Wich and the Wardrobe* yang dilakukan oleh Suci Novianti Sativa Universitas Padjajaran

dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kajian pragmatik tahun 2012

Kedua penelitian yang telah dilakukan di dalam penelitian terdahulu ini sama – sama menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data yang operasional, yang berbeda adalah sumber datanya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur dan jenis tindak tutur yang ada dalam film yang diteliti.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dalam penelitian ini penulis akan lebih melengkapi skripsi yang telah ada dengan menganalisis tindak tutur dalam film *Buzzer Beat* karya Mika Omori. Dalam penelitian ini penulis juga akan mendeskripsikan fungsi tindak tutur yang ada dalam drama yang penulis gunakan sebagai sumber data nantinya.

Penelitian ini juga ingin lebih memberikan contoh – contoh yang lebih relevan tentang fungsi dan kategori tindak tutur sehingga orang lain bisa lebih memahami beraneka ragam jenis kalimat yang mengandung tindak tutur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai dan cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih, prosedur, teknik serta alat yang digunakan dalam penelitian juga harus cocok pula dengan metode penelitian yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah – langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif lebih memusatkan pada perhatian masalah – masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.. melalui penelitian deskriptif ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa atau suatu kejadian yang menjadi pusat perhatian.

Penelitian kualitatif (termasuk penelitian historis dan deskriptif) adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematis, statistik atau komputer. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan

aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan kali ini adalah berupa film yang berjudul *Buzzer Beat* karya Omori Mika pada tahun 2009 yang diputar di Fuji tv. Film ini dimainkan oleh artis muda diantaranya adalah Yamashita Tomohisa sebagai Naoki Kamiya adalah pemain basket yang kemampuannya biasa – biasa saja dalam tim, kemudian juga Kitagawa Keiko sebagai Shirakawa Riko adalah pemain biola dan masih banyak pemain lainnya.

Drama ini pantas untuk dijadikan sumber data karena drama yang berjudul *Buzzer Beat* hampir menyapu bersih semua penghargaan drama musim panas di Jepang. Setiap musim panas ada suatu Lembaga yang bernama Nikan Sport mengadakan kompetisi Drama Grand Prik melalui polling pemirsa atau penonton dan pada musim panas ini dimenangkan oleh film *Buzzer Beat*. Dari hasil polling drama ini telah menerima sekitar 5000 votes di masing – masing kategori kecuali kategori Best Supporting Actor.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan terhadap data yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian

dari pengamatan tersebut dilanjutkan dengan mencatat secara sistematis tentang tindak tutur yang diamati. Penulis mencocokkan antara transkrip dengan dialog yang sedang berjalan. Selain itu penulis juga menandai waktu terjadinya tuturan tersebut dengan cara memberikan kode disetiap tuturan dan menyertakan keterangan waktunya dalam analisis. Dengan menggunakan cara observasi ini penulis mencatat data yang dibutuhkan dengan lebih cermat lagi. Selain itu penulis juga meneliti atau memilah data yang sesuai dengan rumusan masalah.

3.4 Analisis Data

Langkah – langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut. Pertama penulis mencari dan meneliti dari seluruh data yang telah tersedia kemudian mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan jenisnya. Selanjutnya menjelaskan secara deskriptif data dengan mengambil contoh dialog percakapan yang ada di dalam film tersebut kemudian ditabulasikan berdasarkan jenis dan fungsinya. Untuk menjawab rumusan masalah dilakukan secara bersama – sama dengan cara menjelaskan jenis pada alinia pertama dan fungsi pada alinia kedua. Setelah semua selesai dilakukan maka baru bisa ditarik kesimpulan atas data yang telah diperoleh tersebut.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bab III sebelumnya. Metode ini ditempuh untuk menganalisis fungsi serta jenis tindak tutur yang dalam drama *Buzzer Beat* karya Omori Mika. Pada drama berjudul *Buzzer Beat* ini ditemukan tiga jenis tindak tutur disertai dengan fungsi berdasarkan klasifikasi dari tindak tutur tersebut.

Keseluruhan data temuan yang telah disebutkan di atas berjumlah 80 data diantaranya adalah tindak tutur lokusi berjumlah 8 data, tindak tutur ilokusi representative berjumlah 6 data, tindak tutur ilokusi direktif berjumlah 24 data, tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah 17 data, tindak tutur komisif berjumlah 13 data, tindak tutur ilokusi deklarasi berjumlah 2 data dan tindak tutur perlokusi berjumlah 10 data. Selain jenis tindak tutur juga terdapat fungsi tindak tutur diantaranya fungsi kompetitif berjumlah 37 data, fungsi menyenangkan 17 data, fungsi bekerja sama 13 data dan fungsi bertentangan berjumlah 13 data.

Berikut tabel data temuan jenis tindak tutur beserta fungsinya dalam berkomunikasi yang terdapat dalam drama *Buzzer Beat*.

Tabel 4.1 Data Temuan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah	
1	Lokusi	8	
2	Ilokusi	Representatif	6
		Direktif	24
		Ekspresif	17
		Komisif	13
		Deklarasi	2
3	Perlokusi	10	
TOTAL		80	

Tabel 4.2 data Temuan Fungsi Tindak Tutur dalam Komunikasi

No	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah
1	Kompetitif	37
2	Menyenangkan	17
3	Bekerja Sama	13
4	Bertentangan	13
TOTAL		80

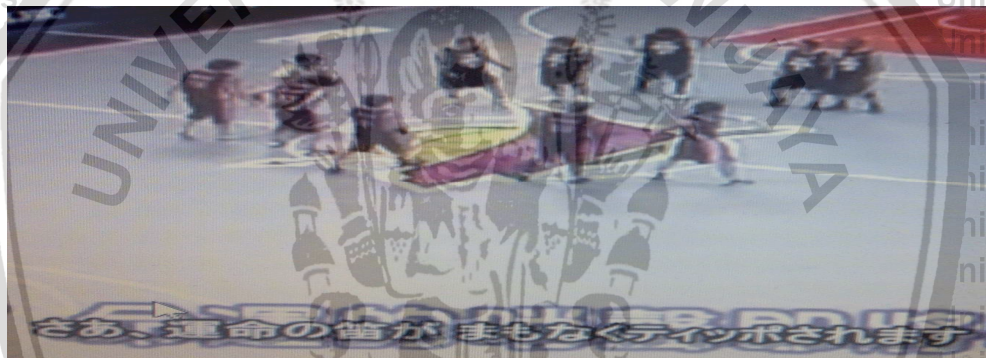
4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara bersama – sama dengan cara menganalisis pada alinia 1 menjelaskan tentang jenis tindak tuturnya terlebih dahulu, kemudian alinia berikutnya membahas tentang fungsi tindak tutur yag ada

dalam drama Buzzer Beat. Berdasarkan data yang tertulis pada tabel 4.1 dan 4.2 pembahasan data tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Tindak Tutur Lokusi

Data Peristiwa Tutur 1: Pada saat pertandingan akan dimulai pembawa acara dalam pertandingan tersebut mengumumkan bahwa pertandingan ini dilaksanakan di gedung olahraga di mana klub yang akan bertanding antara JC ARCS vs BREX.



さあ、運命の笛がまもなくティップオされます

Saa, unmei no fuega mamonaku tippo saremasu

‘Sebentar lagi pelemparan bola yang sangat menentukan ini akan segera dimulai’

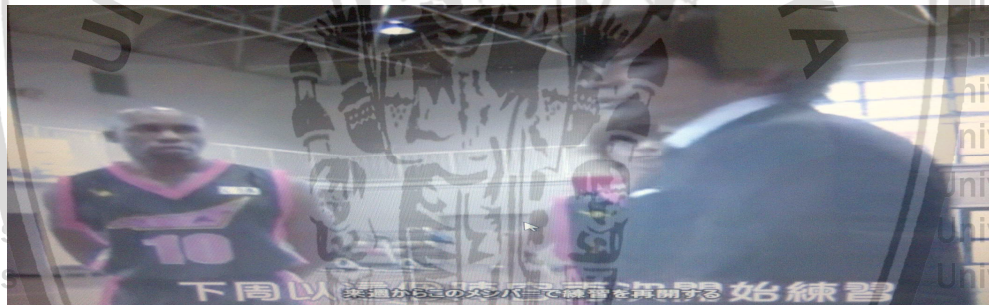
BB 01/00:01:32

Analisis:

Dilihat dari konteks kalimat pada contoh tuturan yang bergaris bawah di atas masuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi karena tuturan tersebut tidak bermaksud untuk mendapatkan tanggapan dari lawan tuturnya, sehingga hanya dijadikan semata-mata untuk menginformasikan sesuatu hal.

Fungsi yang dapat ditunjukkan oleh contoh tuturan tersebut memiliki fungsi bekerja sama yaitu untuk menyampaikan informasi kepada mitra tuturnya, seperti yang telah disampaikan oleh pembawa acara pertandingan yang menginformasikan bahwa pelemparan bola yang sangat menentukan akan segera dimulai. Pengumuman itu ditujukan kepada para audiens atau bahkan kepada pemain masing – masing klub karena jika salah satu klub menang maka akan masuk ke babak selanjutnya.

Data Peristiwa Tutur 2: Kawasaki selaku pelatih basket dalam tim ARCS beserta dengan pemain yang lainnya berada di dalam gedung olahraga yang akan melakukan latihan seperti biasanya.



川崎 : (1) 来週からこのメンバーで練習を再開する

Kawasaki : *raishuu kara kono menba- de renshuu wo saikai suru*

Kawasaki : 'Mulai minggu depan, kita mulai latihan kita dengan tim ini'

メンバー : はい

川崎 : (2) この不景気で、上からはチームの存続はどうだこうだ話もでてきてる

Kawasaki : *kono fukeiki de, ue kara ha chi-mu no sonzoku ha doudakouda hanashi mo detekiteru*

Kawasaki : 'Walaupun tim kita sedang resesi, kita tidak usah memikirkan itu yang terpenting adalah menjaga keutuhan tim ini'

BB 2/ 00:16:10

Analisis:

Dilihat dari konteks kalimat pada data di atas dapat diketahui bahwa tuturan no 1 di atas masuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi itu sendiri tidak bermaksud untuk mempengaruhi mitra tuturnya tetapi hanya sebatas memberikan informasi agar bisa diterima oleh mitra tuturnya. Tuturan tersebut menyatakan seorang pelatih hanya mengumumkan atau memberikan informasi kepada anak didiknya saja tentang tim barunya. Sudah dikatakan oleh Kawasaki bahwa latihan minggu depan harus memakai tim yang sudah dibentuk. Selain itu, Kawasaki juga membicarakan tentang bagaimana cara tim ini menjaga keutuhan tim walaupun dalam keadaan resesi atau krisis. Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh pelatih di atas sangat diketahui bahwa itu hanya bersifat menginformasikannya saja agar anggota dalam timnya bisa mengetahui apa yang dimaksud dan diinformasikan oleh pelatihnya.

Fungsi tindak tutur yang ditunjukkan pada tuturan 来週からこのメンバーで練習を再開する(*raishuu kara kono menba- de renshuu wo saikai suru*) adalah fungsi bekerja sama karena ini hanya sebatas sebagai kalimat informasi yang mengatakan kalau pelatih menginginkan timnya latihan dengan tim yang baru dibentuk. Sampai akhirnya anak didiknya juga mengikuti apa yang telah diinformasikan dengan adanya jawaban はい *hai* yang berarti menyetujui dengan keinginan pelatih.

4.2.2 Tindak Tutur Ilokusi

A: Representatif

Data Peristiwa Tutur 3: Ketika selesai bertanding Shuji dan Naoki pulang bersama dengan naik bis. Di dalam bis tersebut Shuji membicarakan tentang kehebatan Utsu salah satu pemain yang hebat di dalam timnya karena dia berhasil mendapatkan *buzzer beat* untuk kemenangan timnya.



秀治 : やあ、いい試合でしたね。ほらあいうところできめる男なんですよ。宇部さんは、

Shuji : *yaa, ii shiaideshitane. Horaaiu tokoro de kimeru otoko nandesuyo. Utsu san ha*

Shuji : 'pertandingan tadi keren ya? Seperti yang kuduga, orang yang sangat berpengaruh adalah Utsu'

直樹 : やあ

Naoki : yaa

Naoki : 'hem'..

秀治 : 僕に久しぶりに見ましたあんなにかっこいいブザービート

Shuji : *boku ni hisashiburi ni mimashita, anna kakko ii buza-bi-to*

Shuji : 'sudah lama aku tidak melihat buzzer beat yang keren seperti itu'

Analisis:

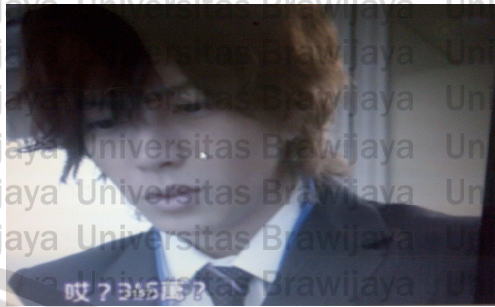
Dilihat dari konteks kalimat pada contoh tuturan yang bergaris bawah tersebut dapat masuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi representatif, karena apa

yang telah dikatakan oleh penutur harus berdasarkan dengan kejadian yang sebenarnya.

Dari jenis tindak tutur representatif pada contoh tuturan やあ、いい試合でしたね。ほらあいうとこできめる男なんですよ。宇部さんは (yaa, ii shiaideshitane. *Horaaiu tokoro de kimeru otoko nandesuyo. Utsu san ha*) juga telah diketahui bahwa tuturan tersebut memiliki fungsi kompetitif yaitu mengakui atas kelebihan teman satu timnya sampai akhirnya Shuuji mengatakan bahwa Utsu sangat memiliki pengaruh yang besar dalam timnya karena pada saat pertandingan tadi Utsu bermain dengan maksimal bahkan tidak melakukan kesalahan apapun hingga akhirnya mendapatkan *buzzer beat* atau angka terakhir. Dari sini sudah dapat diketahui bahwa sebuah tuturan bisa masuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi representatif jika apa yang telah dikatakan penutur itu mengandung makna yang sebenarnya tanpa ada sedikitpun kebohongan di dalamnya.

Sementara Naoki yang diajak berbicara Shujii tampak diam saja. Sampai akhirnya menjawab omongan Shuuji dengan nada yang sedikit agak kecewa kenapa Naoki tidak bisa seperti Utsu, selain itu pada saat permainan tadi Naoki merasa telah banyak melakukan kesalahan.

Data Peristiwa Tutur 4: Naoki dipanggil oleh perusahaan yang menjadi sponsor dalam tim basketnya. Dalam pertememuan kali ini akan membicarakan bagaimana kelanjutan apakah Naoki akan terus bergabung dengan timnya ataupun akan keluar mencari tim yang lainnya.



課長 : 色々検討したんだが、このものでどうかな

Kachou: *iro iro kentoushitandaga, kono mon de doukana*

Kachou: ‘setelah beberapa pertimbangan, bagaimana menurutmu?’

直樹 : は? 315?

Naoki : eh? 315:

課長 : まあ、今年よりは少し落ちるとおもうけど、会社全体がこの 不景気だからね。私たちのボーナスだって減じられてるんだよ。どうする? 君はこの金額に不満なら、ほかに行く権利はあるし

Kachou: *maa, kotoshi yori sukoshi ochiru to omou kedo, kaishazentai ga kono fukeiki dakarane. Watashitachino bo-nasu datte genjirasareterunndayo. Dou suru? Kimi ha kono kingaku ni fuan nara, hokani iku kenri ha arushi*

Kachou: ‘mungkin kau merasa terlalu sedikit untuk tahun ini, tapi seluruh perusahaan asing sedang mengalami resesi, bahkan bonus kami saja berkurang. Apa yang akan kau lakukan? Jika kau tidak puas dengan jumlah ini kau berhak memilih klub lain’

BB 1/ 00:25:50

Analysis:

Kalimat tuturan yang diucapkan oleh seorang pimpinan perusahaan pada contoh tuturan tersebut masuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi representatif, karena apa yang telah dikatakan oleh pemimpin perusahaan itu bukanlah rekayasa tetapi kenyataan yang sebenarnya.

Dari contoh tuturan *君はこの金額に不満なら、ほかに行く権利はあるし (Kimi ha kono kingaku ni fuan nara, hokani iku kenri ha arushi)* sudah bisa diketahui bahwa tuturan tersebut memiliki fungsi untuk menegaskan suatu permasalahan

yang sedang dihadapi secara langsung kepada Naoki. Penegasan yang dilakukan oleh seorang pemimpin di atas juga berdasarkan fakta atau situasi yang sekarang dihadapi oleh perusahaan. Dalam pertemuan kali ini membahas mengenai masalah gaji tahunan.

Pada saat itu, pemimpin perusahaan menyerahkan gaji yang akan diterimanya jika Naoki tetap bergabung bersama timnya. Naoki terkejut melihat gaji yang akan diterimanya, karena menurutnya itu gaji yang sangat kecil. Selain itu pemimpin perusahaannya juga menegaskan seandainya Naoki tidak puas atau merasa gajinya terlalu sedikit dan berhak keluar dari tim dan memilih tim yang lain, karena saat ini perusahaan yang mensponsori tim basketnya sedang mengalami resesi. Ketika mendengar pernyataan tersebut Naoki belum bisa memutuskan apakah tetap bergabung atau memilih keluar dari timnya sehingga Naoki meminta maaf dan meminta waktu untuk memikirkannya.

Jadi pada contoh tuturan di atas merupakan salah satu contoh tindak tutur ilokusi representatif yang digunakan untuk menegaskan dan memutuskan tentang suatu kejadian yang telah berlangsung.

B. Direktif:

Data Peristiwa Tutur 5: Ketika Naoki bersama dengan temannya sudah berada dalam bis, mereka membicarakan tentang permainan basket yang baru saja berakhir, kemudian ada seorang nenek – nenek tua yang naik dan tempat duduknya sudah penuh.



直樹 : (1) おばあちゃんこれ、どうぞ、こち
 Naoki : *obaachan kore, douzo, kochi*
 Naoki : ‘nenek,sebelah sini, silahkan duduk disini’

おばあちゃん : ありがとうね
 Obaachan : *arigatou ne*
 Nenek : ‘terima kasih’

直樹 : (2) 転さんちよつとよこくらい待ってもいいですか
 Naoki : *ten san chotto yoko kurai mattemo ii desuka?*
 Naoki : pak supir, bisa tahan sebentar?

Analisis:

Dari tuturan yang diucapkan Naoki おばあちゃんこれ、どうぞ、こち (*obaachan kore, douzo, kochi*) termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif karena apa yang dikatakan oleh Naoki di atas memberikan pengaruh agar mitra tuturnya dapat melakukan apa yang diinginkannya yaitu nenek duduk. Pernyataan ini terbukti setelah Naoki mengucapkan tuturan tersebut dan kemudian sang nenek pun melakukan apa yang telah diminta Naoki.

Pada tuturan (1) おばあちゃんこれ、どうぞ、こち (*obaachan kore, douzo, kochi*) dalam tuturan tersebut memiliki fungsi kompetitif yang digunakan untuk menyuruh seorang nenek yang baru saja menaiki bis untuk duduk di tempat duduknya karena tidak ada tempat duduk yang tersisa dengan diperkuat adanya kata どうぞこち (*douzo, kochi*) yang dalam Bahasa Indonesia berarti ‘silahkan

sebelah sini'. Setelah itu, sang nenek juga duduk dengan rasa malu karena mungkin nenek merasa telah merepotkan.

Selain itu, dalam tuturan (2) 転さんちょっとよこくらい待ってもいいですか (ten-san chotto yoko kurai mattemo ii desuka?) dalam kalimat tersebut juga memiliki fungsi memerintah dengan adanya kata ちょっとよこくらい待ってもいい (chotto yoko kurai mattemo ii) yang berarti Naoki menyuruh pak sopir untuk menunggu seorang nenek agar duduk terlebih dahulu baru kemudian bisa jalan lagi. Di dalam jenis tindak tutur direktif ini, mitra tutur harus melakukan apa yang telah diminta atau diperintahkan oleh penuturnya. Naoki pun akhirnya berdiri sampai akhirnya turun dari bis, dan ternyata Naoki dan nenek tersebut turun di tempat yang sama.

Data Peristiwa Tutur 6: Ketika Riko sedang melihat papan pengumuman tentang lowongan pekerjaan di bidang musik, tiba – tiba bertemu dengan salah satu guru musik saat dikampusnya dulu. Guru tersebut merupakan salah satu fans Riko, tetapi sudah lama mereka tidak bertemu.



先生 : あれ、白川君
Sensei : are, shirakawa kun
Sensei : 'oh, Shirakawa'
白川 : 中西先生

- Shirakawa : *nakanishi sensei*
 Shirakawa : 'bapak Nakanishi'
 先生 : きれいになってたから、
 Sensei : *kirei ni nattetakara*
 Sensei : 'Kau semakin cantik saja'
 白川 : いいえ、そんなどうもお久しぶりです
 Shirakawa : *iie, sonna doumo o hisashiburi desu*
 Shirakawa : 'ah tidak, sudah lama kita tidak bertemu'
 先生 : 全然連絡くれないか
 Sensei : *zenzen renraku kurenaika*
 Sensei : 'karena kau sudah tidak pernah menghubungiku lagi'
 白川 : 連絡できるのはず、全然できなくて、あなたと連絡するとずっ
 と想ってたんですけど
 Shirakawa : *renraku dekirunohazu, zenzen dekinakute, anata to*
renraku suruto zutto omottetan desukedo
 Shirakawa : 'Saya tidak ada kesempatan untuk menghubungi bapak,
 padahal saya ingin selalu menghubungi bapak'
 先生 : ああそのほうだこれ、今度若い女性のクラシックバンドを作っ
 て、CD デビューをさせようとおもってるんだ僕のプロデューサ
 ーだ。やって見ね
 Sensei : *aa, sono hou da kore, kondo wakai josei no kurashikku*
bando wo tsukutte, CD debyu- wo sase you to omotterun da,
bokuno purodu-sa- da, yatte ken ne
 Sensei : 'oh iya, lihat ini aku bermaksud mengumpulkan beberapa
 wanita untuk membuat sebuah band klasik dan membuat CD
 bersama mereka. Aku yang akan menjadi produsemnya.'
 白川 : オーディションあるんですか？受けたいですぜひうけさせてく
 ださい
 Shirakawa : *o-dishon arun desu ka? Uketai desu, zehi ukesasete kudasai*
 Shirakawa : 'apakah ada audisinya? Aku mau bergabung. Ijinkan saya
 ikut

BB 1/00:41:45

Analisis:

Dilihat dari konteks kalimat yang digunakan dapat dilihat bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif karena ketika penutur

menginginkan sesuatu maka mitra tuturnya harus memberikan tanggapan sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur.

Dalam contoh tuturan *受けたいですぜひうけさせてください (Uketai desu, zehi ukesasete kudasai)* memiliki fungsi kompetitif untuk meminta atau memohon atas apa yang diinginkan oleh penutur, sehingga dari mitra tuturnya juga harus memberikan respon balik kepada penutur atas apa yang dimintanya.

Seperti yang dilakukan oleh Riko kepada gurunya di kampus dulu. Hal tersebut didukung dengan adanya tuturan *うけさせてください (ukesasete kudasai)* yang berarti ijinan saya ikut. Dengan adanya tuturan tersebut, sudah jelas dapat disimpulkan bahwa penutur memohon untuk mengikuti audisi kepada mitra tuturnya.

Awalnya Riko hanya ingin mencari pekerjaan, sampai akhirnya melihat lowongan pekerjaan di papan pengumuman. Beberapa menit kemudian ada seorang laki – laki yang menyapanya, laki-laki itu adalah Nakanishi, seorang guru di kampus tempatnya belajar dulu. Nakanishi mengatakan bahwa saat ini sedang mencari wanita muda yang akan dibuatkan sebuah band klasik dan akan diproduseri sendiri. Nakanishi juga menunjukkan selebaran yang di dalamnya terdapat lowongan bagi yang ingin bergabung dan namanya pun tertulis sebagai produsernya. Oleh karena itu, Riko langsung tertarik dan menanyakan apakah ada audisinya. Setelah Nakanishi menjawab, akhirnya Riko meminta dengan nada memohon agar bisa mengikuti audisi tersebut dan bisa bergabung dengan band klasik yang diproduserinya. Dari uraian di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut bersifat meminta dengan sangat agar dapat mengikuti

audisi, karena salah satu fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif adalah meminta atau memohon.

Data Peristiwa Tutur 7: Natsuki sedang berada dalam sebuah kafe dan berkumpul dengan dengan tim basket ARCS lainnya. Kemudian Natsuki meminta Naoki untuk datang dan berkumpul bersama mereka. Selain cuma berkumpul biasa mereka juga berniat merayakan atas bergabungnya Yoyogi dalam tim ARCS yang baru.



- 菜月 : 今から川崎さんも来るって言うし、直樹もこない？
 Natsuki : *ima kara kawasaki san mo kurutte iushi, naoki mo konai?*
 Natsuki : ‘Kawasaki bilang dia sedang menuju kesini, Naoki kau bisa datang juga?’
- 直樹 : どうして俺があんなやつのためにいかなきゃいけないんだよ
 Naoki : *doushite ore ga anna yatsu no tameni ikanakya ikenain da yo*
 Naoki : ‘ untuk apa aku kesana?’
- 菜月 : でもさ、来たほうがいいじゃない
 Natsuki : *demosa, kitahouga ii janai*
 Natsuki : ‘tapi, bukankah sebaiknya kau datang’
- 直樹 : なんで
 Naoki : *Nande*
 Naoki : ‘kenapa’
- 菜月 : だって、もしかしたら、この移籍先決まらないかもしれないでしょう。部長にお願いして、315 万でもいいから、もう一度頑張りますっていったほうが

Natsuki : *datte, moshikashitara, kono isekisaki kimiranai kamoshirenai deshō. Buchō ni onegai shite, 315 man demo ii kara, mou ichido ganbarimasutte itta houga*

Natsuki : 'karena mungkin kau akan kesulitan mencari klub yang lain bukan? Lebih baik jika kau bicaraka lagi dengan ketua. 3.150.000 juga sudah cukup. Kedepannya kau kan bisa berusaha lebih giat lagi'

直樹 : *なんだよそれ*

Naoki : *nandayo sore*

Naoki : 'apa yang kau katakan'

菜月 : *プライド傷つけたなら、ごめん、でも私今直樹はうちのチームで頑張ったほうが良いと思う*

Natsuki : *puraido kizutsuketanara, gomen, demo atashi ima naoki ha uchi no chi-mu de ganbatta houga ii to omou*

Natsuki : 'maafkan aku jika aku telah menghinamu. Tapi menurutku akan lebih baik jika kamu bergabung dengan kami'

BB 1/ 00:56:02

Analisis:

Dari contoh tuturan *でも私今直樹はうちのチームで頑張ったほうが良いと思う*

(*demo atashi ima naoki ha uchi no chi-mu de ganbatta houga ii to omou*)

termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena tuturan yang telah dikatakan oleh penutur tersebut mempunyai maksud tersendiri bagi mitra tuturnya

Dari tuturan tersebut memiliki fungsi kompetitif yang digunakan untuk menyarankan bagi mitra tuturnya. Dari sini diharapkan mitra tutur bisa mengikuti

saran atau apapun yang telah dikatakan oleh penuturnya. Sudah diketahui dari konteks yang dipakai oleh Natsuki saat berbicara dengan Naoki, Natsuki

menyarankan agar Naoki tidak keluar dari timnya dan menyuruhnya untuk berbicara lagi dengan atasan di perusahaan. Natsuki juga mengatakan tidak ada

masalah dengan gaji yang diterima Naoki tahun ini. Akan tetapi kelihatannya

Naoki masih belum siap untuk bergabung dengan timnya lagi sementara gaji yang diterimanya masih sangat rendah dibandingkan dengan gaji tahun sebelumnya.

Dilihat dari hasil analisis di atas, selain memerintah dan memohon juga terdapat fungsi yang digunakan untuk menyarankan di dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif. Fungsi menyarankan disini juga digunakan untuk memberikan suatu motivasi baru terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Ini lah yang disebut dengan tindak tutur ilokusi direktif karena pada dasarnya tindak tutur ini berfungsi agar mitra tuturnya itu mengikuti apa yang telah dikehendaki oleh penutur.

C. Ekspresif:

Data Peristiwa Tutur 8: Riko dan Mai bertemu disebuah taman setelah sama – sama selesai mengikuti audisi musik sesuai dengan jenis musik masing – masing yang sedang dipelajarinya. Kemudian Riko dan Mai memutuskan untuk pulang bersama dengan naik bis.



麻衣 : 莉子

Mai : Riko

莉子 : お麻衣

Riko : 'oh Mai'

麻衣 : 莉子、(1) 莉子私は受けかった

Mai : *Riko, Riko watashiha ukekatta*

Mai : 'Riko, Riko aku berhasil'

莉子 : あ、おめでとう

Riko : *a, omedetou*

Riko : 'ah, selamat'

莉子 : (2) 私は落ちた

Riko : *watashi ha ochita*

Riko : 'saya gagal'

麻衣 : あ、うそ

Mai : *a, uso*

Mai : 'ah tidak mungkin'

BB 1/ 00:07:26

Analisis:

Dari konteks kalimat yang digunakan pada contoh tuturan (1) 莉子私は受けかった (*Riko watashi ha ukekatta*) dan pada contoh tuturan (2) 私は落ちた (*watashi ha ochita*) tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena pada jenis tindak tutur ini digunakan untuk menyampaikan isi atau perasaan yang sedang dirasakan oleh penutur maupun mitra tuturnya. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan – pernyataan psikologis dari dalam diri setiap penutur maupun mitra tuturnya.

Pada contoh tuturan (1) 莉子私は受けかった (*Riko watashi ha ukekatta*) dan pada contoh tuturan (2) 私は落ちた (*watashi ha ochita*) memiliki fungsi menyenangkan yang digunakan untuk menyampaikan kegembiraan bahkan juga kesedihan yang sedang dirasakan kepada mitra tuturnya. Seperti pada contoh (1) di atas Mai kelihatan sangat senang karena lolos dalam audisi dalam memainkan

alat musik seruling. Semua itu dapat dilihat dengan kegembiraan raut wajah dan nadanya saat menyapa sahabatnya di taman.

Berbeda dari tuturan pada contoh (1) di atas kini sebaliknya pada contoh tuturan (2) ini mengungkapkan kesedihan yang dialami oleh Riko, karena telah gagal dalam mengikuti audisi disebabkan karena tali senar pada violinnya putus dan ssampai akhirnya tidak bisa melanjutkan permainan musikanya di depan dewan juri. Pada saat itu, Mai sebagai sahabatnya sedikit tidak percaya kalau Riko gagal.

Dari kedua contoh tuturan di atas, dapat menggambarkan atau mewakili atas apa yang tengah dirasakan oleh kedua sahabat tersebut. Oleh karena itulah tuturan di atas masuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk menyampaikan isi perasaannya.

Data Peristiwa Tutur 9: Riko bekerja *part time* di sebuah toko buku.

Pada saat itu Kawasaki datang untuk menemuinya. Mereka bertemu saat ada handphone salah satu pemainnya yang ketinggalan di sebuah bis dan Riko lah yang menemukannya. Sejak saat itu Kawasaki dan Riko menjadi sangat akrab.



川崎 : こんにちは
Kawasaki : *konnichi ha*

Kawasaki : 'halo'

莉子 : あ、びっくりした

Riko : *a, bikkurishita*

Riko : 'Ah! Kejutan sekali'

川崎 : 麻衣ちゃんに本屋でバイトするって聞いて

Kawasaki : *Mai chan ni honya de baito surutte kiite*

Kawasaki : 'Mai-can mengatakan padaku kau bekerja paruh waktu di took buku ini'

莉子 : そうなんですか、あれ、今日ちょっと声嘎れています？

Riko : *sou nandesuka? Are, kyou chotto koe karetemasu?*

Riko : 'Begitu ya? Hari ini suaramu agak serak'

川崎 : わかる、連日試合でとなりすぎたんだ

Kawasaki : *wakaru, renjitsu shiai de tonarisu kitanda*

Kawasaki : 'kau sadar ya? Setiap hari aku banyak berteriak dipertandingan'

莉子 : どなったりするんですね

Riko : *donattari surundesune*

Riko : 'Pasti teriakanmu keras sekali ya'

川崎 : そう、そう、走れ！下手くそ！みたいね、試合の後は必ずこうなるんだよ、でもよく気付いた

Kawasaki : *sou, sou, hashire! Heta kuso! Mitaineshiai no ato ha kanarazu kou narundayo, demo yoku ki tsiuta*

Kawasaki : 'Begitulah, seperti lari! Dasar bodoh! Setelah pertandingan aku selalu seperti ini tapi kau langsung bisa tahu'

莉子 : 私、耳だけはいいんです。

Riko : *watashi, mimi dake ha iin desu.*

Riko : 'Soalnya telingaku lebar'

川崎 : はあ、そうか、じゃ、バイオリンしては最適だ

Kawasaki : *haa, souka, ja, baiorin shite hasaitekida*

Kawasaki : 'begitu ya, kau memang cocok menjadi violinist?'

莉子 : いえいえ、

Riko : *ie ie*

Riko : 'tidak tidak'

Analisis:

Dilihat dari konteks kalimat yang digunakan pada contoh tuturan はあ、そ

うか、じゃ、バイオリンしては最適だ (*haa, souka, ja, baiorin shite ha saitekida*)

termasuk salah satu contoh tindak tutur ilokusi ekspresif, karena dalam tuturan tersebut penutur ingin mengungkapkan perasaan yang dirasakan terhadap mitra tuturnya.

Dari tuturan はあ、そうか、じゃ、バイオリンしては最適だ (*haa, souka, ja, baiorin shite ha saitekida*) juga yang memiliki fungsi menyenangkan untuk memuji mitra tuturnya. Memuji disini juga dimaksudkan kalau penutur mengagumi kehebatan mitra tuturnya dan penutur juga bisa merasakan kehebatannya tersebut. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya tuturan バイオリンしては最適だ (*baiorin shite hasaitekida*) yang berarti kau memang cocok menjadi violinist. Setelah mereka selesai berbasa – basi akhirnya Kawasaki pun memuji Riko bahwa dia memang pantas untuk menjadi violinis karena pendengaran Riko yang masih sehat dan tajam. Akan tetapi seperti kebiasaan orang Jepang pada umumnya Riko mengatakan tidak pantas untuk jadi violinist, karena menurut Riko, masih harus banyak berlatih lagi.

Memuji adalah salah satu ungkapan perasaan yang hendak dikeluarkan oleh mitra tuturnya dalam menghadapi suatu kenyataan. Dari sini juga bisa diketahui kalau seseorang tidak mungkin akan menyampaikan ekspresi dalam hal memuji kalau tidak mengetahui tentang kehebatan yang telah orang lain miliki.

D. Komisif:

Data Peristiwa Tutur 10: Ketika Yoyogi datang ke rumahnya, Natsuki langsung mengusirnya pulang. Pada saat itu Natsuki merasa terganggu dengan kedatangan Yoyogi. Tapi kemudian yoyogi menelpon Natsuki dari luar rumahnya



- 代々木 : じゃ、こうしろよ、今度の練習試合で俺が強い点数がつけなら俺と付き合う、あいつのほう点が点とつたらあれは今までどうり、うわきあいとおまえにつくす
- Yoyogi : *ja, koushiroyo, kondo no renshuu shiai de ore ga tsuyoi tensuu ga tsukenara, ore to tsuki au, aitsu no houga ten tottara are ha ima made douri, uwaki ai toshite o mae ni tsukusu.*
- Yoyogi : ‘begini saja, jika dilatih tanding nanti, aku mencetak angka lebih banyak darinya, kau harus berkencan denganku, jika dia yang mencetak angka lebih banyak, mulai saat itu aku akan menganggapmu hanya rekan kerja saja’
- 菜月 : やり分けないでしょ、そんながきみみたいな賭け
- Natsuki : *yariwakenai desho, sonna ga kimitaina kake*
- Natsuki : ‘Aku tidak mau ikut pertarungan itu’

BB 2/ 00: 30:10

Analisis:

Dilihat dari konteks kalimat pada contoh tuturan やり分けないでしょ、そんながきみみたいな賭け (*yariwakenai desho, sonna ga kimitaina kake*) sudah membuktikan bahwa tuturan tersebut masuk ke dalam jenis tindak tutur komisif,

karena dalam jenis tindak tutur ini mengikat penutur pada keadaan yang akan datang. Dalam contoh tuturan tersebut penutur tidak mau mengikuti kemauan dari mitra tuturnya.

Dalam tuturan やり分けないでしょ、そんながきみたいな賭け (*yariwakenai desho, sonna ga kimitaina kake*) memiliki fungsi bertentangan karena fungsi ini digunakan untuk menolak ajakan dengan keras. Di dalam jenis tindak tutur ini memiliki pertentangan dari kedua belah pihak. Jadi apa yang telah diinginkan oleh penutur terkadang juga tidak sesuai sehingga terjadi penolakan terhadap suatu hal.

Penolakan yang terjadi dalam jenis tindak tutur ini adalah penolakan yang bersifat kasar, seperti yang telah dicantumkan dalam contoh tuturan di atas. Natsuki sudah tidak mau mengikuti apa yang telah diinginkan oleh Yoyogi dengan alasan apapun.

Setelah Natsuki menolak tawaran dari Yoyogi tersebut, Natsuki langsung memutuskan telponnya dan yoyogi pun akhirnya meninggalkan rumah natsuki.

Percakapan tersebut terjadi di telpon setelah Yoyogi diusir dan disuruh pergi oleh Natsuki. Tindakan menolak yang dilakukan oleh Natsuki tersebut menunjukkan bahwa telah menolak ajakan dari Yoyogi secara kasar dengan nada bicara yang sedikit agak kesal dan membentak.

E. Deklarasi:

Data Peristiwa Tutur 11: Disaat ulang tahun ibunya Naoki, Yuri adiknya dan Yukino kakak perempuannya ingin membelikan hadiah. Pada awalnya mereka bingung harus membelikan apa sampai akhirnya mendapatkan sebuah baju.



お母さん : ああ、でも一番嬉しいのは三人とも元気で、ここにいてくれることだな

Okaasan : *aa, demo ichiban ureshiino ha sannin to mo genki de, koko ni itte kureru kotodana*

Okaasan : 'tapi hal yang paling membahagiakan bagiku adalah kalian bertiga masih ada disini dan masih sehat'

直樹 : まあ、姉ちゃんは余計だけどね

Naoki : *maa, anechan ha yokei dakedone*

Naoki : 'kalau kakak sih sudah tidak dihitung'

お母さん : そう、雪乃あなたもそろそろほらおうち帰らないと

Okaasan : *sou, yukino anatamo sorosoro hora o uchi ni kaeranaito*

Okaasan : 'benar Yukino, sekarang kan kau sudah punya rumah sendiri

雪乃 : そうね。夫婦でそんな簡単な間じゃないの

Yukino : *soune. Fuufu de sonna kantan na mon janai no*

Yukino : 'kau benar. Tapi menikah tidak semudah itu'

お母さん : 簡単なものじゃないけど、でもね雪乃も、直樹も、優里も幸せな結婚してほしいのね、あたしの真似なんかしないで、ね

Okaasan : *kantan na mono janaikedo, demone yuki mo, naoki mo, yuuri mo shiawase na kekkon shite hoshii no ne, atashi no mane nankashinaide de*

Okaasan : 'tidak mudah, tapi yukino, naoki dan yuri, ibu ingin kalian memiliki pernikahan yang bahagia, kalian jangan sampai mengikuti ibu ya?'

BB 4/00:37:27

Analisis:

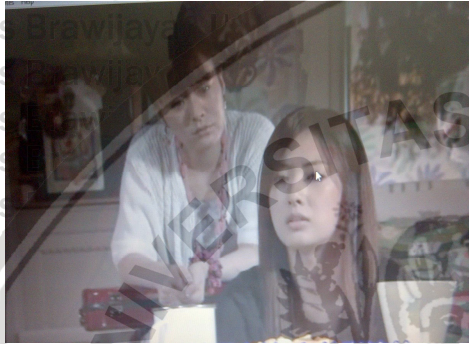
Dilihat dari konteks yang digunakan pada contoh tuturan *あたしの真似なんかしないで、ね* (*atashi no mane nankashinaide de*) masuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi deklaratif, karena dalam tindak tutur ini diharapkan bahwa penuturnya dapat menciptakan hal atau status baru.

Jenis tindak tutur deklaratif ini memiliki fungsi kompetitif yaitu untuk melarang. Seperti yang telah dikatakan seorang ibu kepada anak – anaknya. Dalam drama tersebut menceritakan seorang ibu yang bersyukur dihari ulang tahunnya bisa berkumpul dengan ketiga anaknya dan juga masih diberikan kesehatan. Mereka sangat terlihat menikmati hari tersebut dan kesenangan itu bisa dilihat dari raut wajah masing – masing. Selain itu juga berpesan bahwa ibu menginginkan semua anaknya memiliki pernikahan yang membahagiakan dan jangan seperti ibunya.

Dari tuturan seorang ibu tersebut bisa dipahami mungkin ibu memiliki masa lalu yang buruk tentang pernikahannya. Oleh karena itu tidak menginginkan ketiga anaknya bernasib sama dengannya. Akan tetapi setelah itu mereka kembali merasa senang dan melanjutkan acara pesta ulang tahun untuk ibunya.

Larangan yang dilakukan oleh seorang ibu dan pengharapan yang diinginkannya itulah yang menyebabkan tuturan di atas masuk ke dalam jenis tindak tutur deklaratif. Selain itu dari tuturan seorang ibu di atas juga diketahui bahwa ibu menginginkan hal baru yang akan terjadi kepada anak – anaknya dalam menjalani kehidupan kedepannya

Data Peristiwa tutur 12: Ketika Mai akan berangkat latihan bersama dengan klub orkestranya tiba – tiba Riko mengatakan bahwa tidak mau berbohong dan ingin mengatakan yang sejujurnya. Hubungan mereka memang sangat erat, karena itu mereka selalu menceritakan apa yang sedang terjadi pada dirinya.



莉子 : 麻衣、私ね、明日ったら川崎さんアメリカ行っちゃう前に正直に話す、好きな人できたって。

Riko : *Mai, watashine, ashitattara Kawasaki amerika icchau maeni shoujiki ni hanasu, sukina hito dekitatte*

Riko : ‘Mai, sebelum Kawasaki pergi ke amerika besok, aku akan bicara yang sejujurnya ke dia mengenai orang yang kusuka’

麻衣 : いいの、理解できない、幸せになれる道を引き返しまで不幸の道に進んで

Mai : *iino, rikai dekinai, shiawase ni nareru michi wo hiki kaeshi made fukou no michi ni susunante*

Mai : ‘kau yakin? Kau sendiri saja belum yakin. Kau harus memikirkannya dulu sebelum kau salah mengambil jalan’

莉子 : うん、でも、もううそはつけないからさ、川崎さんにも自分の気持ちにも

Riko : *un, demo mou uso ha tsukenaikarasa, Kawasaki san nimo jibun no kimochi ni mo*

Riko : ‘iya, tapi aku tidak boleh bohng lagi pada Kawasaki, dan juga pada perasaanku sendiri’

麻衣 : そうか

Mai : *souka*

Mai : ‘aku mengerti’

Analisis:

Dari contoh tuturan 明日ったら川崎さんアメリカ行っちゃう前に正直に話す、好きな人できたって (*ashitattara Kawasaki amerika icchau maeni shoujiki ni hanasu, sukina hito dekitatte*) juga bisa dimasukkan ke dalam jenis tindak tutur ilokusi deklarasasi, karena tindak tutur ini juga menciptakan keadaan yang baru dari sebelumnya.

Jenis tindak tutur ini memiliki fungsi kompetitif yang digunakan untuk memutuskan suatu permasalahan. Dalam contoh tuturan tuturan tersebut disebutkan bahwa Riko ingin mengatakan apa yang sebenarnya kepada Kawasaki, tetapi Mai mengatakan kalau Riko harus memikirkan terlebih dahulu. Mai mengatakan seperti itu karena sudah mengenal Kawasaki walaupun tidak terlalu dekat. Kawasaki sosok yang dewasa dan baik hati. Akan tetapi Riko tetap pada pendiriannya bahwa apapun yang terjadi harus tetap mengatakan apa yang sejujurnya dan tidak akan membohongi Kawasaki lagi. Ketika Riko mengatakan hal tersebut Mai hanya menyetujui saja apa yang telah menjadi keputusan dari sahabatnya tersebut.

Tuturan yang memiliki fungsi memutuskan di atas masuk ke dalam jenis tindak tutur deklarasasi karena penutur ingin menciptakan sesuatu hal atau status yang berbeda tanpa harus ada kebohongan apapun. Keputusan yang dilakukan inilah yang mengakibatkan tuturan ini disebut jenis tindak tutur ilokusi deklarasasi.

4.2.3 Tindak Tutur Perlokusi

Data Peristiwa Tutur 13: Naoki bersama dengan tim basketnya sedang berada di ruang ganti. Ketika mereka sedang asik mengobrol ada salah

seorang pemain yang menyadari bahwa ruang gantinya semakin gelap dan ternyata banyak lampu neon dalam ruang ganti tersebut yang mati. Sampai akhirnya akhirnya ruanganpun menjadi gaduh.



- 森口 : 暗いのこの部屋のこと
Moriguchi : *kurai no kono heya no koto*
Moriguchi : ‘Ruangan ini semakin gelap’
- 直樹 : あん、あん、蛍光灯がすくなくなってる
Naoki : *an, an, keikoutou ga sukunaku natteru*
Naoki : ‘ah, ada beberapa lampu neonnya yang mati’
- 部長 : よく気がついなあ、これが俗に企業の経費削減ってやつだ。
今季は予算がかなりげつあるだからなあ
Buchou : *yoku ki ga tsuinaa. Korega zoku ni kigyou no keihisakugente yatsuda. Konki ha yosan ga kanari getsu aru dakaranaa*
- Buchou : ‘kalian pasti baru sadar ya, ini biasa disebut penekanan anggaran perusahaan, lampu ini sengaja dimatikan untuk menekan biaya listriknya’
- 代々木 : 如けたチームを来ちゃったなあ、おい
Yoyogi : *shiketa chi-mu wo kichattanaa*
Yoyogi : ‘ya ampun, aku masuk ke tim murahan’

BB 3/00:01:32

Analisis:

Dari contoh tuturan 如けたチームを来ちゃったなあ、おい (*shiketa chi-mu wo kichattanaa*) masuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi karena apa yang telah

katakan oleh seorang penutur bisa mempengaruhi atau memberikan efek bagi mitra tuturnya. Seperti yang telah dilakukan pemain baru dalam tim ARCS tersebut membuat para anggota tim lainnya menjadi jengkel dan sedikit marah.

Untuk itulah tindak tutur perlokusi dalam contoh tuturan tersebut memiliki fungsi bertentangan karena untuk mencari perhatian mitra tuturnya atau hanya ingin membuat jengkel mitra tuturnya karena omongannya. Banyak yang tidak menyukai keberadaan yoyogi dalam ARCS karena kesombongannya tersebut. Terutama Naoki yang sangat tidak suka karena gaya bicaranya yang tidak pernah memikirkan mitra tuturnya seperti yang mengatakan bahwa tim ARCS adalah tim murahan. Yoyogi bisa menyimpulkan seperti itu hanya karena ada beberapa lampu neon di tempatnya ganti baju mati. Oleh karena itu semakin banyak yang tidak menyukai yoyogi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang bisa mempengaruhi atau membawa efek yang buruk atau sebaliknya bagi mitra tuturnya. Dari pernyataan yang dilontarkan oleh yoyogi itulah yang bisa mempengaruhi anggota tim lainnya sehingga mereka semua menjadi marah atau jengkel.

Data Peristiwa Tutur 14: Sekarang Riko dan Naoki sudah menjadi sahabat sejak pertemuannya pertama kali di taman dekat rumah. Pada saat Riko menghubungi Naoki, kemudian menceritakan tentang pekerjaan barunya di sebuah kafe, walaupun tidak ada yang mendengarkannya Naoki tetap memberikan semangat kepada Riko.



直樹 : えっ、何で
Naoki : *hee, nande*
Naoki : ‘Apa? Kenapa?’

莉子 : だって、泣いてたから、ああ着いた。夜中には着くと思ったんだけど途中で電車なくなっちゃって、深夜バス乗って、そしたら変なところバス亭がなくて、それでタクシーもなくて、走って、上矢君大丈夫

Riko : *date, naitetakara, aa tsuita. Yonaka ni ha tsuku to omottandakedo tochuu de densha nakunacchatte, shinya basu note, soshitara henna took basutei ga nakute, sorede takushi- mo nakute, hasitte, kamiya kun daijoubu?*

Riko : ‘ karena kudengar kau menangis, sampai juga! Kupikir aku akan bisa sampai pas tengah malam, tapi saat itu tidak ada bis sama sekali. Jadi aku ambil bis yang tengah malam, bis itu berhenti di tempat yang asing. Lalu tidak ada taksi juga, kemudian setelah itu aku lari. Kamiya, kau tidak apa – apa? ‘

直樹 : それ俺のセリフだよ
Naoki : *sore ore no serifu dayo*
Naoki : ‘Seharusnya aku yang bertanya begitu’

BB 5/00:43:47

Analisis:

Pada kalimat だって、泣いてたから tersebut masuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi karena apa yang telah didengarkan bisa membawa pengaruh atau efek bagi mitra tuturnya. Seperti bisa mempengaruhi bagi mitra tuturnya. Seperti yang telah dilakukan oleh Riko ketika mendengarkan suara Naoki,

Fungsi yang dihasilkan dari kalimat だって、泣いてたから adalah fungsi bertentangan karena fungsi ini digunakan untuk mempengaruhi mitra tuturnya.

Dalam hal ini Riko merasa khawatir ketika mendengar naoki menangis dan

telponya langsung dimatikan. Oleh karena itu tuturan ini masuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi yang berfungsi untuk mempengaruhi mitra tuturnya.

Awalnya Riko menawarkan apakah naoki ingin mendengar permainan biolanya apa tidak. Sampai akhirnya Naoki mengatakan bahwa masih ingin mendengarkannya. Ketika Riko selesai memainkan biolanya terdengar suara bahwa naoki sedang menangis dan pada saat itu juga riko bingung apa yang harus diperbuatnya.

Jadi hanya dengan suara saja bisa mempengaruhi bahkan bisa juga menarik perhatian mitra tuturnya, sehingga mitra tuturnya jadi berfikir kenapa bisa seperti ini. Sejak mendengar peristiwa itu Riko langsung bergegas menuju tempat latihan Naoki karena takut terjadi sesuatu dengan mitra tuturnya tersebut. Ketakutan itulah yang menyebabkan tuturan ini masuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi yang bisa membawa pengaruh bagi mitra tuturnya,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada data temuan di BAB 1V terdapat berbagai jenis dan fungsi yang menyertai. Tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Selain itu di dalam tindak tutur ilokusi juga terdapat lima klasifikasi yang sudah dijelaskan, diantaranya adalah: Tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Alasan terjadinya tindak tutur juga bisa diketahui karena adanya maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur baik itu yang bersifat mempengaruhi atau hanya menginformasikan suatu hal.

Selain jenis tindak tuturnya juga ditemukan beberapa fungsi seperti fungsi kompetitif yang menyatakan suatu permintaan, memberi saran dll berjumlah 37 data, fungsi menyenangkan yang bertujuan untuk beramah tamah dengan mengucapkan terima kasih, mengajak atau mengundang berjumlah 14 data, fungsi bekerja sama 8 data dan fungsi bertentangan 21 data. Semua fungsi tersebut ada dalam drama Buzzer Beat, akan tetapi fungsi yang paling banyak muncul dalam drama tersebut adalah fungsi kompetitif yang dilakukan penutur kepada mitra tuturnya.

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan salah satu contoh dari kajian Pragmatik, yaitu tentang jenis tindak tutur dan fungsi dari tindak tutur tersebut yang terdapat dalam drama *Buzzer Beat*. Kajian dalam bidang pragmatik ini sangat luas, oleh karena itu diharapkan untuk selanjutnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang tindak tutur ataupun aspek lain yang terdapat dalam kajian pragmatik dan dari sudut pandang yang berbeda. Missalnya membahas tindak tutur dilihat dari tingkat kesopanan dan tingkat kearifan menurut Levinson maupun George yule



DAFTAR PUSTAKA

Austin, J. L. 1962. *How to do Things With Words*. London: Oxford University Press.

Chaer, Abdul dan Agustina Leoni. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Koizumi, Tamotsu. 1995. *日本語とコミュニケーション*. Tokyo: Daigakushorin.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip – Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI press

Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.

Munawaroh, Siti. 2008. *Tindak Tutur dalam Film berbagi Suami*. Tidak diterbitkan: UNS.

Novianti, Suci. 2012. *Tindak Tutur Ilokusi The Chronicles of Narnia the Lion the Wich and the Wardrobe*. Tidak diterbitkan: Universitas Padjajaran.

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik, Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.

Rustono. 1999. *Pokok – Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. London: Oxford University Press

Dari Internet:

Arfiasta.2009.*Ost Buzzer Beat*. 03 Juni 2013
(<http://arfiasta.wordpress.com/2010/04/19/ost-buzzer-beat/>)

Noizumi. 2009. *buzzer-beat-hampir-menyapu-bersih-drama-grand-prix-musim-panas*. 10 Mei 2013 (<http://noizumi.wordpress.com/2009/10/18/buzzer-beat-hampir-menyapu-bersih-drama-grand-prix-musim-panas/>)

Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. 10 maret 2013
(<http://google.com/sosiolinguistik - sikap bahasa/>)

Lampiran 1: CV**CURRICULUM VITAE**

Nama : Reni Vidayanti
 NIM : 0911123037
 Program Studi : S1 Sastra Jepang
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Mei 1990
 Alamat Asli : Desa Wringin Agung Dusun Sumberjo RT 005
 RW 002 - Banyuwangi
 No. Telepon : 085203144188
 Alamat Email : reni.vidayanti29@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : SDN 3 Wringin Agung (1997-2003)
 : SMP Negeri 1 Cluring (2003-2006)
 : SMA Negeri 1 Gambiran (2006-2009)
 : Universitas Brawijaya (2009-sekarang)

JLPT (Japanese Language Proficiency Test):

- Mengikuti Level 4 (2009)
- Lulus N 4 (2010)
- Mengikuti N3 (2011)
- Mengikuti N3 (2012)

Lampiran 2: Data temuan

no	kalimat	Arti	Keterangan waktu dan kode
1	私は受けかった “watashi ha ukekatta”	aku berhasil	BB 1/ 00:07:26
2	ああ、もう歌わないで “aa, mou utawanaide”	jangan dinyanyikan lagi	BB 1/ 00:08:01
3	本当にありがとうございました “hontouni arigatou gozaimashita”	terima kasih banyak	BB 1/ 00:13:44
4	もっと強くなりたいのに “motto tsuyoku naritai noni”	aku ingin menjadi kuat	BB 1/ 00:32:04
5	もしければ俺と俺の仲間と一緒に見に行かない “moshikereba ore to ore no nakama to isshoni mi ni ikanai”	bisakah kau datang untuk melihat aku dan temanku main	BB 1/ 00:54:08
6	来週からこのメンバーで練習再開する “raishuu kara kono menba- de renshuu saikai suru”	mulai minggu depan kita latihan dengan tim ini	BB 2/ 00:16:10
7	取りやすいパスターとりやすい “toriyasui pasuta- toriyasui”	oper bolanya pelan – pelan, santai saja	BB 2/ 00:17:12
8	もう帰って “mou kaette”	pergilah	BB 2/ 00:29:32
9	片付けなさいよ、不法投棄でしょ “katzukenasaiyo, fuhoutouki desho”	singkirkan itu, ini penyampahan ilegal ya	BB 3/ 00:15:02
10	明日皆で海に行こうかって言っているんです。うっさんたちのどう “ashita minna de umi ni ikou katte itte irun desu. Utsu san tachi no dou”	besok kami mau ke pantai, Utsu dan semuanya mau ikut?	BB 3/ 00:30:52
11	最低 “saitei”	Dasar brengsek	BB 4/00:19:51
12	何でそっち泣くんだよ “nande socchi nakun dayo”	Kenapa kau menangis?	BB 5/00:01:05
13	でも直樹お前俺に何か隠さないか “demo Naoki omae ore ni nanika kakushinaika”	Tapi Naoki, apa kamu menyembunyikan sesuatu dariku	BB 6/00:15:47
14	さあ、運命の笛がまもなくティップオされます “saa, unmei no fue ga mamonaku tippo saremasu”	Sebentar lagi pelemparan bola yang sangat menentukan akan segera dimulai	BB 1/00:01:32
15	私は落ちた “watashi ha ochita”	saya gagal	BB 1/00:07:35
16	ほらあ言うところで決める男	Seperti yang kuduga,	BB 1:00:09:04

Lampiran 2: Data temuan

	なんですよ。“horaa iu tokoro de kimeru otoko nandesuyo”	orang yang sangat berpengaruh adalah Utsu	
17	これからだ見てるよ、プレオフ頑張るから“korekarada miteruyo, pureofu ganbarukara”	Mulai sekarang aku akan lebih serius	BB 1/00:09:16
18	おばあちゃんこれ、どうぞ、こち“obaachan kore, douzo, kochi	Nenek sebelah sini, silahkan duduk disini	BB 1/00:09:52
19	君はこの金額に不満なら、ほかに行く権利はあるし“kimi ha kono kingaku fuan nara, hokani iku kenri ha arushi”	jika kau tidak puas dengan jumlah ini, kau berhak memilih klub lain	BB 1/00:25:50
20	はあ、そうか、じゃ、バイオリンしては最適だ“haa, souka, ja, baiorin shite ha saiteki da”	kau memang cocok jadi seorang violinist	BB 1/00:36:26
21	金沢さん普通にももの知らないよね“Kanazawa san futsuu ni mono shiranaiyo”	Kanazawa kau benar – benar tidak tau dengan ini ya	BB 1/00:39:36
22	受けています、ぜひ受けさせてください“uketai desu, zehi ukesasete kudasai”	aku mau bergabung, iijinkan saya ikut	BB 1/00:41:45
23	でも私直樹うちのチームで頑張ったほうがいいと思う“demo watashi, Naoki uchi no chi-mu de ganbatta houga ii to omou”	Tapi menurutku akan lebih baik jika kamu bergabung dengan kami	BB 1/00:56:02
24	ちょっと、川崎さんに相談してみるよ“chotto, Kawasaki san ni shoudan shite miruyo”	bicarakan dulu saja dengan Kawasaki	BB 2/00:16:58
25	ううん、楽しいよ子供たちうまくして“uun, tanoshiiyo kodomotachi umakushite”	tidak, menyenangkan kok, anak – anak ini hebat juga	BB 2/00:18:18
26	どんどん、皆様暖かい握手をお送りください“dondon, minnasama atataikai akushu wo okuri kudasai”	semuanya, tolong beri sambutan yang hangat buat mereka	BB 2/00:28:26
27	やり分けないですよ、そんながきみみたいな賭け“yariwakenaidesuyo, sonna ga kimitaina kake”	aku tidak mau ikut pertaruhan itu	BB 2/00:30:10
28	悔しかったらここでみせてよ	tunjukkanlah	BB 2/00:36:51

Lampiran 2: Data temuan

	“kuyashikattara kokode miseteyo”	kemampuanmu disini	
29	何言ってんだ偽善者 “nani ittenda, gizensha”	apa yang kau bicarakan, dasar munafik	BB 2/00:40:02
30	如けたチームをきちやったなあ、おい “shiketa chi-mu ro kichattanaa, oi”	ya ampun, aku masuk ke tim murahan	BB 3/00:01:34
31	今日よりもっとてっかいは花束を持っていくよ “kyou yori motto tekka i ha hanabata wo motte ikuyo”	aku akan membawakan buket yang lebih besar dari hari ini	BB 3/00:28:10
32	信用できないような人じゃないし “shinyou dekinai youna hito janaishi”	tapi bukan berarti dia menjadi orang yang tidak bisa kau percaya	BB 4/00:23:04
33	あたしの真似なんかしないで、ね “atashi no mane nankashinaide, ne”	kalian jangan sampai mengikuti ibu ya	BB 4/00:37:27
34	こんな大きい花束もらったんだ “konna ookii hanabata morattanda”	tapi aku mendapat buket sebesar ini darinya	BB 4/00:40:38
35	自信またせてよ “jishin mataseteyo”	bantu aku mengembalikan kepercayaan diriku lagi	BB 4/00:44:45
36	あ、莉子と川崎さん今から来るって “a, Riko to Kawasaki san ima kara kurutte”	tampaknya sekarang Riko akan datang dengan Kawasaki	BB 5/00:03:02
37	私浮気した “watashi uwaki shita”	aku telah mengkhianatimu	BB 5/00:30:40
38	だって、泣いてたから “datte, naitetakara”	karena kudengar kau menangis	BB 5/00:43:47
39	正直に話す “shoujiki ni hanasu”	aku akan bicara yang sejujurnya ke dia	BB 6/00:21:03
40	後さ、腹減ったなんか適当に作ってくれるよ “atosa, hara hetta nanka tekitou ni tsukutte kureruyo”	aku lapar, masakkan aku sesuatu	BB 6/00:25:07
41	うん、だってあんなことしちゃって “un, date anna koto shichatte”	ini semua karenamu	BB 7/00:17:24
42	シーズンの近いし、もっとバスケに集中しなきゃいけないし “shi-zun no chikaishi, motto	musim ini sudah dekat, jadi aku harus focus ke permainan basketku	BB 7/00:18:10

Lampiran 2: Data temuan

	basuke ni shuuchuu shinakya ikenaishi”		
43	莉子、たって“Riko, tatte”	berdirilah	BB 8/00:03:20
44	でも、この間のフレンチトーストたべたかったなあ“demo, kono kan no furenchito-suto tabetakattanaa”	tapi aku ingin makan roti panggang buatanmu seperti yang kau buat hari itu	BB 8/00:07:50
45	だからそれまでけしめって言うか、あまり近づき過ぎないようにしよう“dakara soremade keshimette iuka, amari shikazuki suginai youni shiyou”	jadi sampai saatnya tiba, aku mau hubungan ini dirahasiakan	BB 8/00:09:08
46	だってほら私の理想な男性とはかなり違うでしょう“date, hora watashi no risou na dansei to ha kanari chigau deshou”	sebenarnya, kau sangat berbeda dengan gambaran pria impianku	BB 8/ 00:10:18
47	耳を過ぎ”mimi wo sugi”	pendengarannya memang dahsyat	BB 8/ 00:11:33
48	川崎さん、ラーリみたい変な外国人いいから早く帰ってきてください“Kawasaki san, ra-ri mitai ai na gaikokujin ii kara hayaku kaette kite kudasai”	cepatlah kembali dan bawalah orang asing yang lain seperti larry kesini	BB 8/ 00:26:23
49	あたしって未練 ^{みれん} かもしよね“atashitte ha miren kamoshiyone”	tampaknya aku masih suka padanya	BB 8/ 00:28:39
50	照れ隠しの冗句なのよ“tere kakushi no jouku nanoyo”	perkataanmu tadi hanya untuk menutupi rasa Maluku	BB 8/ 00:31:36
51	下品で乱暴で自分のテクニックをみせびらかしたいだけの“gehin de ranbou de jibun no teknik wo misebiraka shitai dakedono”	kau hanya sok dengan modal permainan kasarmu itu saja	BB 8/ 00:33:31
52	うん、じゃ練習終わったらすぐ行くよ“un, ja renshuu owattara sugu iku”	setelah latihan aku akan segera datang	BB 8/ 00:37:28
53	行かないで“ikanaide”	tolong jangan pergi	BB 8/ 00:44:58
54	追いかけてきて“oikakete kite”	dia sempat mengantarku	BB 9/ 00:05:56
55	あれ、utsuさんと一緒に出てこない“are, Utsu san to isshoni	apa kau bisa pergi kesana dengan utsu	BB 9/ 00: 11:45

Lampiran 2: Data temuan

	dete konai”		
56	じゃ明日十三時から十二時か “ja ashita juusan ji kara juu ni ji ka”	jam 1 siang nanti kau juga harus datang untuk rapat	BB 9/ 00:12:41
57	とにかく、莉子を不幸にする のことがあったら私許しませ んから “tonikaku, Riko wo fukou ni suru no koto ga attara watashi yurushimasenkara”	pokoknya kalau sampai kau membuat riko bersedih, aku tidak akan memaafkanmu	BB 9/ 00:15:50
58	あ、やっとながった “a, yatto tsunagatta”	akhirnya bisa menelpomu juga	BB 9/ 00:21:42
59	そしたら、明日の夜後でゆっ くり話そうよ “soshitara, ashita yo go de yukkuri hanashisouyo”	besok malam kita ketemuan saja dan bicara yang banyak	BB 9/ 00:23:47
60	バイオリンもうあきらめたら “baiorin mou akirametara”	bagaimana kalau kau berhenti bermain biola saja	BB 9/ 00:24:35
61	私も直樹を傷つけた”watashi mo Naoki wo kizutsuketa”	aku juga telah menyakiti naoki	BB 9/ 00:26:48
62	直樹の夢を馬鹿にすることだ けは許せない “Naoki no yuume wo baka ni suru kotodake ha yurusenai”	aku tidak akan memaafkanmu jika kau merendahkan segala impian naoki	BB 9/ 00:29:26
63	超生活悪いし、やっぱり無理 だ “chouseikatsu warui shi, yappari muri da”	dia sangat jahat, aku tidak kuat menghadapinya	BB 9/ 00:30:24
64	ああ、っていうか今日ロッカ ールームが修羅場になったん ですよ “aa,tte iu ka kyou rokka- ru-mu ga shuraba ni nattan desuyo”	ngomong – ngomong hari ini ruang ganti baju berubah menjadi ruang perkelahian	BB 9/ 00:31:46
65	わかるよ、とはいえ色恋ざ で、職場でけんかはないだろ う “wakaruyo, to ha ie irokoi za de, shokuba de kenka ha nai darou”	kau tidak boleh berkelahi hanya demi urusan cinta di tempat kerja	BB 9/ 00:33:04
66	どうして直樹は私のことを見 ててくれないの “doushite Naoki ha watashi no koto wo mitete kurenai no”	kenapa naoki tidak pernah memperhatikanku	BB 9/ 00:37:51
67	私、もう田舎に戻ろうと思う “watashi, mou inaka ni modorou	aku piker, aku akan kembali ke rumah	BB 9/ 00:39:43

Lampiran 2: Data temuan

	to omou”		
68	俺今大事にした人がいるんだ “ore ima daiji ni shita hito ga irunda”	sekarang aku sudah memiliki orang yang penting bagiku	BB 9/ 00:41:18
69	すみません、これは受け取り ません “sumimasen, kore ha uketorimasen”	maaf aku tidak bisa menerima ini	BB 9/ 00:43:44
70	ちゃんと見せてくれよ、お前 がどれだけ強くなっての か “chanto misete kureyo, omae ga doredake tsuyoku natte no ka”	kau harus menunjukkan padaku, menjadi sekuat apa kau nantinya	BB 10/ 00:04:32
71	嬉しい私は向日葵大好き “ureshii, watashi ha mukou himatsu daisuki”	aku sangat suka bunga matahari	BB 10/ 00:06:29
72	君の演奏は聞くたびこと うまい下手うらがわ過ぎる “kimi no ensou kiku tabi koto ni umai heta uragawa suguru”	mendengar pertunjukanmu, sering kali tidak jelas dan menyedihkan	BB 10/ 00:11:55
73	うん、チャンスがあるかぎり は頑張るな “un, chansu ga aru kagiri ha ganbaranakya”	selama kau masih memiliki kesempatan, kau harus melakukan yang terbaik	BB 10/ 00: 17:58
74	俺も、莉子の一番ファンなん だよ “ore mo, Riko no ichi ban fans nandayo”	aku adalah penggemar beratmu juga	BB 10/ 00:41:17
75	僕も明日から Maiさんと二人 暮らしなんです “boku mo ashita kara Mai san to futari gurashi nan desu”	mulai esok aku akan tinggal berdua dengan Mai	BB 11/ 00:03:31
76	あのさ後でゆっくり説明する から今黙っててくれる “ano sa ato de yukkuri setsumei suru kara ima damattete kureru”	dengar, nanti aku akan menjelaskannya padamu, jadi bisakah kau diam dulu	BB 11/ 00:09:34
77	ちょっとの時間だけとうちよ っていいかな “chotto no jikan dake to uchi yotte iikana”	mungkin hanya sebenjar saja, boleh tidak aku mampir kesana	BB 11/ 00:23:08
78	莉子ちゃんなら大賀ホールで コンサートリハーサルなかだ けど “Riko chan nara ooka ho-ru de consa-to riha-saru naka dakedo”	riko sedang berlatih untuk persiapan pertunjukan di gedung oga	BB 11/ 00:40:16

Lampiran 2: Data temuan

79	私いかないといけないんです "watashi ikanai to ikenain desu"	aku ingin segera pergi	BB 11/00:48:04
80	ちゃんときたから "chanto kitakara"	aku sudah datang	BB 11/00:52:07



Lampiran 3: Pemeran drama Buzzer Beat



Yamashita Tomohisa sebagai Kamiya Naoki

Keiko Kitagawa sebagai Shirakawa Riko

Aibu Saki sebagai Natsuki Nanami

Kanjiya Shihori sebagai Ebina Mai

Ito Hideaki sebagai Coach Kawasaki Tomoya

Nobuaki Kaneko sebagai Yoyogi Ren

Junpei Mizobata sebagai Hatano Shuji

Aoki Munetaka sebagai Moriguchi Shuto

Kanada Satoshi sebagai Kasukabe Yoshio

Kawashima Akiyoshi sebagai Matsuyama Ryosuke

Nagai Masaru sebagai Utsunomiya Toru

Maya Miki sebagai Kamiya Makiko

Aya Omasa sebagai Kamiya Yuri

Ayaka Komatsu sebagai Kanazawa Shion

Lampiran 4: Sinopsis

Judul : **Buzzer Beat**
Sutradara : **Nagayama Kazou, Nishiura Masaki**
Tanggal rilis : **July 13 - September 21, 2009**
Penulis Naskah : **Omori Mika**
Network : **Fuji TV**

SINOPSIS

Kamiya Naoki, pemain basket suatu tim basket professional yang mencoba meraih impiannya untuk terjun dalam dunia basket yang lebih tinggi dari yang sekarang ditekuninya. Naoki mencoba untuk meraih impiannya juga untuk menikahi Natsuki yang sudah beberapa tahun ia tunda karena Naoki merasa belum cukup pantas dengan gaji yang diterimanya sekarang ini. Padahal Natsuki sudah mengatakan tidak apa-apa berulang kali. Suatu hari, Naoki yang sudah selesai bertanding memutuskan untuk pulang bersama Shuji. Dan Riko bersama Ebina juga memutuskan untuk pulang setelah audisi mereka. Mereka pun pulang satu bis. Saat Naoki dan Shuji turun, secara tidak sadar Naoki telah meninggalkan handphonenya di dalam bis.

Naoki memutuskan untuk mengejar bis itu dan mencoba memanggil Riko dan Ebina yang memang duduk di dekat kaca bis untuk mengambil handphone yang ketinggalan itu. Cukup lama memang, tapi akhirnya Riko dan Ebina menyadari dan mengambil handphone itu. Malamnya, pelatih basket Naoki, Tomoya Kawasaki yang akan mengambil handphone Naoki, dan pada saat itulah Kawasaki-san jatuh cinta pada pandangan pertama pada Riko, sampai-sampai ia meminta nomor hp Riko di tempat, padahal mereka baru saja kenal. Di sisi lain, Riko yang kemudian pindah apartemen bersama Ebina memutuskan untuk serius berlatih. Ia kemudian menggunakan lapangan basket dekat apartemennya sebagai tempat latihan. Ternyata Naoki juga sering berlatih disana. Saat pertama kali Riko bertemu dengan Naoki, mereka langsung akrab dan Riko berkata pada Naoki akan menjadi fans pertama Naoki.

Lampiran 5: Berita Acara Bimbingan

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Reni Vidayanti
2. NIM : 0911123037
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – Pragmatik
5. Judul Skripsi : Tindak Tutur dalam Drama Buzzer
Beat Karya Omori Mika
5. Tanggal Mengajukan : 28 Febuari 2013
6. Tanggal Selesai Revisi : 19 Juli 2013
7. Nama Pembimbing : I. Ismi Prihandari, M. Hum
II. Agus Budi Cahyono, M. Lt
8. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	28 Febuari 2013	Pengajuan Judul	Ismi Prihandari	
2	4 Maret 2013	Pengajuan Bab I	Ismi Prihandari	
3	11 Maret 2013	Revisi Bab I	Ismi Prihandari	
4	15 Maret 2013	Pengajuan Bab I, II,III	Ismi Prihandari	
			Agus Budi Cahyono	
5	19 Maret 2013	Revisi Bab I,II,III	Ismi Prihandari	
			Agus Budi Cahyono	
6	26 Maret 2013	Revisi Bab I,II,III	Ismi Prihandari	
			Agus Budi Cahyono	
7	2 April 2013	Seminar Proposal	Ismi Prihandari	
			Agus Budi Cahyono	
8	10 April 2013	Revisi	Ismi Prihandari	
9	29 April 2013	Pengajuan Bab IV	Ismi Prihandari	
10	14 Mei 2013	Revisi Bab IV	Ismi Prihandari	

Lampiran 5: Berita Acara Bimbingan

11	29 mei 2013	Revisi Bab IV dan Pengajuan Bab V	Ismi Prihandari	
			Agus Budi Cahyono	
12	11 Juni 2013	Revisi Bab IV dan V	Ismi Prihandari	
13	15 Juni 2013	Revisi Bab IV dan V	Ismi Prihandari	
14	20 Juni 2013	Revisi Bab IV dan V	Ismi Prihandari	
15	1 Juli 2013	Seminar Hasil	Ismi Prihandari	
			Agus Budi Cahyono	
16	8 Juli 2013	Revisi Semhas	Ismi Prihandari	
17	11 Juli 2013	Revisi Semhas	Ismi Prihandari	
18	17 Juli 2013	Ujian	Ismi Prihandari	
			Agus Budi Cahyono	
19	19 Juli 2013	Revisi Ujian	Ismi Prihandari	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

Dosen Pembimbing I

Ismi Prihandari, M.Hum.
NIP. 19680320 20081 2 005

Malang, 17 Juli 2013
Dosen Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 720811 121 1 0103

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Syariful Muttaqin, M. A
NIP. 19751101 200312 1 001